

**IMPLEMENTASI STRATEGI UPTD KESATUAN PENGELOLAAN
HUTAN (KPH) BUKIT PUNGGUR DALAM PENGELOLAAN WISATA
AIR TERJUN PUTRI MALU DI KABUPATEN WAY KANAN**

(Skripsi)

Oleh

**ALYA NAZLA HAFIDH ZALMA
NPM 2116041058**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
JURUSAN ILMU ADMINISTRASI NEGARA
UNIVERSITAS LAMPUNG
2026**

**IMPLEMENTASI STRATEGI UPTD KESATUAN PENGELOLAAN
HUTAN (KPH) BUKIT PUNGGUR DALAM PENGELOLAAN WISATA
AIR TERJUN PUTRI MALU DI KABUPATEN WAY KANAN**

Oleh

**ALYA NAZLA HAFIDH ZALMA
NPM 2116041058**

Skripsi

**Sebagai salah satu syarat mencapai Gelar
SARJANA ADMINISTRASI NEGARA**

Pada

**Jurusan Administrasi Negara
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2026**

ABSTRAK

IMPLEMENTASI STRATEGI UPTD KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN (KPH) BUKIT PUNGGUR DALAM PENGELOLAAN WISATA AIR TERJUN PUTRI MALU DI KABUPATEN WAY KANAN

Oleh

ALYA NAZLA HAFIDH ZALMA

Ekowisata merupakan konsep dari kegiatan pariwisata dimana didalamnya terdapat unsur konservasi sumberdaya alam, pemberdayaan masyarakat, dan meningkatkan kesadaran akan lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi strategi UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur dalam pengelolaan wisata Air Terjun Putri Malu di Kabupaten Way Kanan serta mengidentifikasi faktor penghambatnya. Penelitian dilatarbelakangi oleh penurunan jumlah kunjungan wisatawan dan keterbatasan sumber daya manusia dalam promosi dan pengembangan wisata. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Analisis dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, dengan uji keabsahan menggunakan triangulasi sumber. Penelitian ini mengacu pada teori implementasi strategi dari Thomas L. Wheelen dan J. David Hunger (2020) yang meliputi aktor pelaksana, program, anggaran, prosedur, dan pengelolaan sumber daya manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi strategi belum sepenuhnya optimal. Hambatan yang diidentifikasi meliputi keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan anggaran, aksesibilitas menuju lokasi wisata yang masih kurang memadai, serta minimnya inovasi pengembangan paket wisata. Saran yang dapat diberikan ialah pengelola wisata perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan yang berfokus pada pengelolaan destinasi wisata, promosi digital, pelayanan wisata, serta pengembangan produk wisata, upaya pengembangan wisata disarankan pada penyediaan sarana dasar yang masih terbatas, seperti fasilitas sanitasi, penunjuk arah, tempat pembuangan sampah, serta rambu keselamatan. melakukan kerjasama dengan pihak ketiga seperti *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan lembaga terkait guna memenuhi kebutuhan wisata, pengembangan inovasi wisata perlu ditingkatkan melalui diversifikasi produk dan aktivitas wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, jasa lingkungan, dan potensi masyarakat setempat.

Kata kunci: Program, Anggaran, Prosedur, Sumber Daya Manusia, Ekowisata.

ABSTRACT

IMPLEMENTATION OF THE BUKIT PUNGGUR FOREST MANAGEMENT UNIT (KPH) UPTD STRATEGY IN THE MANAGEMENT OF PUTRI MALU WATERFALL TOURISM IN WAY KANAN REGENCY

By

Alya Nazla Hafidh Zalma

Ecotourism is a concept of tourism activities where there are elements of natural resource conservation, community empowerment, and increasing environmental awareness. This study aims to analyze the implementation of the Bukit Punggur Forest Management Unit (KPH) UPTD strategy in the management of Putri Malu Waterfall tourism in Way Kanan Regency and identify its inhibiting factors. The research is motivated by the decrease in the number of tourist visits and the limitation of human resources in tourism promotion and development. The method used is descriptive qualitative research with interview, observation, and documentation techniques. The analysis was carried out through data reduction, data presentation, and conclusion drawn, with validity tests using source triangulation. This research refers to the strategy implementation theory from Thomas L. Wheelen and J. David Hunger (2020) which includes implementing actors, programs, budgets, procedures, and human resource management. The results of the study show that the implementation of the strategy is not fully optimal. The obstacles identified include limited human resources, budget limitations, accessibility to tourist sites that are still inadequate, and lack of innovation in the development of tour packages. The advice that can be given is that tourism managers need to be carried out in a sustainable manner through training, coaching, and mentoring activities that focus on the management of tourist destinations, digital promotion, tourism services, and the development of tourism products, tourism development efforts are suggested in the provision of basic facilities that are still limited, such as sanitation facilities, directions, garbage dumps, and environmental signs. Working with third parties such as Corporate Social Responsibility (CSR) and related institutions to meet tourism needs, the development of tourism innovations needs to be improved through diversification of tourism products and activities that utilize the potential of natural resources, environmental services, and the potential of local communities.

Keywords: *Programs, Budgets, Procedures, Human Resources, Ecotourism.*

Judul Skripsi

: IMPLEMENTASI STRATEGI UPTD
KESATUAN PENGELOLAAN HUTAN
(KPH) BUKIT PUNGGUR DALAM
PENGELOLAAN WISATA AIR TERJUN
PUTRI MALU DI KABUPATEN WAY
KANAN

Nama Mahasiswa

: *Ahya Nazla Hafidh Zalma*

Nomor Pokok Mahasiswa : 2116041058

Jurusan

: Ilmu Administrasi Negara

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Menyetujui

1. Komisi Pembimbing

Dr. Dra. Dian Kagungan, M.H
NIP. 196908151997032001

Ita Pahanfika, S.Sos., M.A.
NIP. 198406302015042002

2. Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara

Dr. Susana Indriyati Caturiani, S.LP., M.Si
NIP. 197009142006042001

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Dr. Dra. Dian Kagungan, M.H



Sekretaris : Ita Prihantika, S.Sos., M.A



Penguji : Dr. Dedy Hermawan, S.Sos, M.Si



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, M.Si

NIP. 19760821 200003 2 001

Tanggal Lulus Ujian : 20 Mei 2026

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan ini saya menyatakan bahwa

1. Karya tulis saya, skripsi ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan dari komisi pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis jelas dicantumkan dalam daftar pustaka
4. Pernyataan ini saya buat sesungguhnya dan apabila di kemudia hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Bandar Lampung, 20 Mei 2026



Alya Nazla Hafidh Zalma
NPM. 2116041058

RIWAYAT HIDUP



Penulis lahir pada tanggal 24 Januari 2003, di Bandar Lampung. Penulis merupakan anak pertama dari Bapak Elyas Yusman dan Ibu (Almh) Enny Astuti. Adapun Riwayat Pendidikan yang ditempuh oleh penulis dimulai dari Taman Kanak-Kanak di TK R.A MUSLIMIN yang diselesaikan pada tahun 2009. Selanjutnya, penulis menempuh Pendidikan ke Sekolah Dasar (SD) Negeri 1 Tiuh Balak Pasar yang diselesaikan pada tahun 2015, Setelah itu, penulis melanjutkan Pendidikan di SMP Negeri 1 Baradatu yang diselesaikan pada tahun 2018. Kemudian pada tahun 2018, penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 1 Baradatu yang diselesaikan pada tahun 2021.

Pada tahun 2021 penulis terdaftar sebagai mahasiswa baru Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP), Universitas Lampung melalui jalur SBMPTN. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam organisasi internal. Penulis aktif mengikuti Himpunan Mahasiswa Administrasi Negara (HIMAGARA) pada bidang Dana dan Usaha (DANUS) dan Organisasi tingkat Fakultas yaitu Paduan Suara Mahasiswa (PSMF) Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.

Pada tahun 2024 periode Januari-Februari penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) selama 40 hari di Desa Penanggungan, Kecamatan Gunung Alip, Kabupaten Tanggamus, Provinsi Lampung. Selanjutnya Pada Februari-Agustus 2024, penulis melakukan magang selama enam bulan di Dinas Kehutanan Provinsi Lampung pada Bidang Penyuluhan Kehutanan.

MOTTO

“Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya.”

(Surat Al-Baqarah ayat 286)

“life can be heavy, especially if you try to carry it all at once. Part of growing up and moving into new chapters of your life is about catch and release.”

(Taylor Swift)

“Semua jatuh bangunmu hal yang biasa, angan dan pertanyaan waktu yang menjawabnya, berikan tenggat waktu bersedihlah secukupnya rayakan perasaanmu sebagai manusia.”

(Baskara putra - Hindia)

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillahirobbil`alamin

Segala puji dan Syukur kepada Allah SWT Tuhan Yang Maha Pengasih, lagi Maha Penyayang Sholawat serta Salam tak lupa dihaturkan kepada Nabi Muhammad Saw. Dengan penuh ketulusan hati. Karya ini penulis persembahkan kepada :

Ibu dan Bapak Tercinta

Bapak Elyas Yusman dan Almh. Ibu Enny Astuti yang senantiasa memberikan, semangat, dukungan, dan doa yang tiada henti mengiringi setiap langkah penulis, hingga penulis sampai pada tahap ini.

Spesial untuk Almh. Ibuku tercinta (Enny Astuti)

Terimakasih karena telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk bisa menjadi putrimu, terimakasih karena selalu mendukung apapun yang penulis lakukan dalam hidup penulis. Terimakasih untuk setiap canda, tawa, dan kenangan yang telah kita lewati bersama semasa dirimu masih hidup. Terimakasih karena telah memberiku kesempatan merawatmu dan menemanimu pada saat-saat terakhir hembusan nafasmu.

Serta

Para Dosen dan Civitas Akademi,

Yang telah melimpahkan ilmu pengetahuan dan membimbing penulis hingga berada titik ini

Almamater Tercinta

Universitas Lampung

SANWACANA

Puji Syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala karunia, rahmat, dan bimbingan- nya, sehingga penyusunan skripsi yang berjudul “**Implementasi Strategi UPTD KPH Bukit Punggur dalam Pengelolaan Wisata Air Terjun Putri Malu di Kabupaten Way Kanan**” dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam penulis haturkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan seluruh umatnya hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan skripsi ini menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Namun berkat pertolongan Allah SWT serta dukungan dan bimbingan dari berbagai pihak, seluruh kendala tersebut dapat diatasi dengan baik. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada seluruh pihak yang telah berperan dalam perjalanan akademik ini. Secara khusus, dalam kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Ibu Dr. dra. Dian Kagungan M.H Selaku dosen pembimbing utama yang sudah seperti orang tua bagi penulis, penulis mengucapkan terima kasih atas waktu yang telah diluangkan , serta bimbingan, arahan, nasihat, semangat, dan masukan yang sangat berarti sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lebih baik. Semoga ibu senantiasa diberikan kebahagiaan dan kesehatan oleh Allah SWT. Aamiin.
2. Ibu Ita Prihantika S.Sos., M.A Selaku dosen pembimbing kedua sekaligus dosen pembimbing akademik yang sudah seperti orang tua bagi penulis, penulis ucapkan terimakasih karena telah banyak membantu dan memberikan bimbingan dalam penyusunan skripsi ini. terima kasih atas waktu yang telah diluangkan , serta bimbingan, arahan, nasihat dan masukan yang sangat berarti

sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lebih baik. Semoga Ibu senantiasa diberikan kebahagiaan dan kesehatan oleh Allah SWT. Aamiin.

3. Bapak Dr. Dedy Hermawan, S. Sos., M. Si. Selaku dosen penguji. Terima kasih atas saran, masukan, dan kritik yang membangun, serta bimbingan yang telah diberikan sehingga penulisan skripsi ini dapat menjadi lebih baik. Semoga Bapak senantiasa diberikan kebahagiaan dan Kesehatan oleh Allah SWT. Aamiin.
4. Ibu Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S. Sos., M. Si., Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
5. Ibu Dr. Susana Indriyati Caturiani, S. IP., M. Si. Selaku Ketua Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
6. Ibu Dewie Brima Atika, S.IP., M.SI. Selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Administrasi Negara, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Unila.
7. Seluruh dosen maupun staf jurusan Administrasi Negara atas lingkungan akademik yang kondusif, serta bimbingan dan arahan yang tak terhingga selama penulis menempuh Pendidikan.
8. Mba Vivi dan Mba Uki, selaku staff Jurusan Ilmu Administrasi Negara. Penulis mengucapkan terima kasih telah memberikan pelayanan administrasi dan membantu penulis dalam kelancaran pengurusan berbagai administrasi selama menempuh studi di masa perkuliahan. Semoga senantiasa diberikan kebahagiaan dan kesehatan oleh Allah SWT. Aamiin.
9. Penulis menyampaikan terima kasih kepada Kepala UPTD KPH Bukit Punggur, Bapak Ronald H.P Panjaitan, S.Hut, Bapak Ardhi Mihada, S.Hut, Mba Ela Fitriana, S.Hut, yang telah memberikan kesempatan, bantuan, serta dukungan dalam proses penelitian ini. Semoga kita senantiasa diberi kesehatan dan kemudahan oleh Allah SWT. Aamiin.
10. Kepada Bapak M.A Khoiri selaku Kepala Kampung Juku Batu, Bapak Daruni selaku ketua Gapoktan, dan Bapak Agusron selaku ketua Pokdarwis terima kasih sudah memberikan bantuan, kesempatan, serta dukungan selama proses pengumpulan data, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.

Semoga kita senantiasa diberi kesehatan dan kemudahan oleh Allah SWT. Aamiin.

11. Kedua orang tuaku tercinta Almh. Ibu Enny Astuti dan Bapak Elyas Yusman. penulis mengucapkan terima kasih atas semangat, dukungan, dan doa yang tiada henti mengiringi setiap langkah penulis, hingga penulis sampai pada tahap ini. teruntuk ayahku Bapak Elyas Yusman yang menjadi ayah sekaligus ibu bagi penulis dan adik adik penulis, meskipun kita bukan keluarga yang selalu berbicara dari hati ke hati, tetapi penulis tahu dibalik diam dan keheningan itu tersimpan sejuta doa dan harapan yang tak pernah putus untuk penulis. kalian mungkin tidak selalu menunjukkannya tetapi tindakan dan keberadaan serta perjuangan kalian adalah bukti kasih sayang.
12. Kepada adik-adikku tersayang, Aura Cinta Hafidah zalma, Ayu Zaskya Hafidah Zalma, Aurel Mahya Hafidah Zalma, dan Almahyra Hafidah Zalma, dibalik segala kekeraskepalaan dan tingkah yang menguji kesabaran, kalian adalah sosok yang mengajari penulis banyak hal tentang arti menerima dan menyayangi. Sebagai seorang kakak, kalian adalah amanah yang akan selalu penulis jaga. Kehadiran kalian adalah motivasi tersendiri dalam setiap langkah perjuangan, termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Kepada tanteku tercinta, Ita Baiduri dan kakekku tersayang Aziz Nawawi, terimakasih atas segala kasih sayang, dukungan, doa, serta semangat yang inan dan idi berikan kepada penulis. Penulis beharap kalian sehat selalu dan selalu dalam lindungan Allah SWT. Aamiin.
14. Kepada teman seperjuanganku "*Lets'Fly Higher*" Miranda, Eja, Naomi, dan Andjly, terima kasih sudah menjadi teman yang baik, yang selalu hadir memberikan semangat, tawa, dan kebersamaan selama menempuh perjalanan akademik ini. Semoga selalu diberi kemudahan dalam menjalani hidup.
15. Kepada teman teman KKN Sepenanggunganku, M. Dzaki Ramadhan, Najwa Melfia Maharani, M. Naufal Rizqullah yang telah memberikan dukungan, tenaga, dan pikiran kepada penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, Semoga selalu diberikan kemudahan dan kebahagiaan oleh Allah SWT. Aamiin.
16. Kepada seluruh teman-teman GILGAMARA Angkatan 2021, terima kasih untuk setiap kebersamaan dan dukungan dari awal perkuliahan hingga kini

17. Kepada seluruh pihak yang telah membantu secara langsung maupun tidak langsung dan tidak bisa penulis sebutkan satu per satu, terimakasih atas bantuan, semangat, dan doa baik yang diberikan kepada penulis selama ini.
18. *Last but not least*, teruntuk anak perempuan pertama dan harapan orang tua dan keluarga besarnya, Alya Nazla Hafidh Zalma. Ya, diri saya sendiri. Apresiasi sebesar-besarnya untuk diri sendiri yang diam diam berjuang tanpa henti. Terimakasih karena tidak memilih menyerah dan selalu mencoba bertahan sejauh ini. Untuk setiap malam yang dihabiskan dalam kelelahan dan kebingungan, setiap pagi yang disambut dengan kegelisahan dan ketakutan, namun tetap dijalani dan berhasil dilalui. Terimakasih kepada hati yang tetap Ikhlas dan tegar, meski banyak hal terjadi di luar prediksi dan kemampuan diri. Terimakasih kepada jiwa yang tetap berdiri dengan kuat, meski berkali kali hampir menyerah karena kondisi. Terimakasih karena tetap melangkah meski lelah dan terkadang seringkali hilang arah. Teruslah belajar dan mensyukuri nikmat yang tuhan berikan. Hargai setiap proses yang terjadi di kehidupan ini. Penulis berdoa semoga dirimu tidak lupa mencintai diri sendiri, langkahmu menggapai Impian diberikan kemudahan, dikelilingi orang yang baik, dan dimudahkan dalam segala urusan.

Akhir kata, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat, sumbangan pemikiran, serta menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya, penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dimasa mendatang.

Bandar Lampung, 20 Mei 2026

Hormat penulis

Alya Nazla Hafidh Zalma

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	1
DAFTAR TABEL	4
DAFTAR GAMBAR	5
I. PENDAHULUAN	6
1.1 Latar Belakang	6
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
II. TINJAUAN PUSTAKA	7
2.1 Penelitian Terdahulu	7
2.2 Tinjauan Manajemen Strategi	9
1.2.2. Jenis Jenis Strategi	10
1.2.3. Konsep Manajemen Strategi	12
2.3 Tinjauan Tentang Implementasi Strategi	19
2.4 Implementasi Strategi	20
2.5 Kerangka Pemikiran.....	24
III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Tipe Penelitian	26

3.2	Fokus Penelitian.....	26
3.3	Lokasi Penelitian.....	28
3.4	Jenis dan sumber data	28
3.5	Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.6	Metode Analisis Data.....	32
3.7	Teknik Keabsahan Data	33
IV.	HASIL DAN PEMBAHASAN	35
4.1	Gambaran Wilayah Kerja KPH Bukit Punggur	35
4.1.1	Profil UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur.	35
4.1.2	Tugas dan Fungsi UPTD KPH Bukit Punggur.....	40
4.1.3	Tujuan dan Sasaran KPHP Bukit Punggur	42
4.1.4	Visi Misi UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur....	42
4.1.5	Struktur Organisasi UPTD KPH Bukit Punggur	43
4.2	Profil Wisata Air Tierjun Putri Malu	48
4.3	Hasil Penelitian	53
4.3.1	Aktor Pelaksana Strategi	53
4.3.2	Pelaksana Strategi (Program, Anggaran, Prosedur)	56
A.	Pelaksana Strategi Program	56
B.	Pelaksana Strategi Anggaran	60
C.	Pelaksana Strategi Prosedur.....	62
4.3.3	Pengelolaan Sumber Daya Manusia.....	64
4.3.4	Faktor Penghambat.....	66
4.4.1	Aktor Pelaksana Strategi	76
4.4.2	Pelaksanaan Strategi.....	79
4.4.3	Pengelolaan Sumber Daya Manusia.....	85
4.4.3.1	Pengorganisasian	86
4.4.3.2	Penataan Staff (<i>Staffing</i>)	87

4.4.3.3 Pengarahan (<i>Directing</i>).....	88
4.4.4 Faktor Penghambat.....	91
V. PENUTUP.....	94
5.1 Kesimpulan	94
5.2 Saran	96
DAFTAR PUSTAKA.....	98
LAMPIRAN.....	103

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Data Kunjungan wisata Air Terjun Putri Malu	5
2. Penelitian Terdahulu	7
3. Informan Penelitian.....	30
4. Daftar Observasi.....	31
5. Dokumen Yang Diperlukan di Lokasi Penelitian	32
6. Data Pengunjung wisata Alam Tahun 2021-2024	39
7. Kunjungan Wisata Air Terjun Putri Malu Tahun 2022-2024	49
8. Anggaran UPTD KPH Bukit Punggur Tahun 2023-2024	61
9. Matriks Hasil Penelitian.....	75
10. Peran Aktor Pelaksana Strategi.....	77
11. Program, Anggaran, Prosedur	80

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Kawasan Hutan	2
2. Air Terjun Putri Malu.....	3
3. Kerangka Pemikiran.....	25
4. Puncak punggung.....	37
5. Wisata Alam Celah Kukup.....	38
6. Struktur Organisasi UPTD KPH Bukit Punggur.....	45
7. Wisata Air Terjun Putri Malu	48
8. Area Parkir Wisata	51
9. Jalan Menuju Lokasi Wisata Air Terjun Putri Malu.....	51
10. Lokasi Wisata Air Terjun Putri Malu	52
11. FGD Bersama dengan Pemerintah kampung Juku Batu, Pokdarwis dan Gapoktan	54
12. Kegiatan Promosi Wisata Air Terjun Putri Malu oleh Influencer Instagram keliling Lampung	57
13. Pelatihan Kelompok Pertanian dan Peternakan	58
14. Pembinaan Masyarakat tentang Pemanfaatan Hutan Wisata dan Perlindungan Hutan	59
15. Akses Jalan Menuju Wisata Air Terjun Putri Malu.....	67
16. Salah Satu Jembatan Menuju Wisata Air Terjun Putri Malu.....	70
17. Gazebo/ Pos Istirahat dan Ruang Ganti	73

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

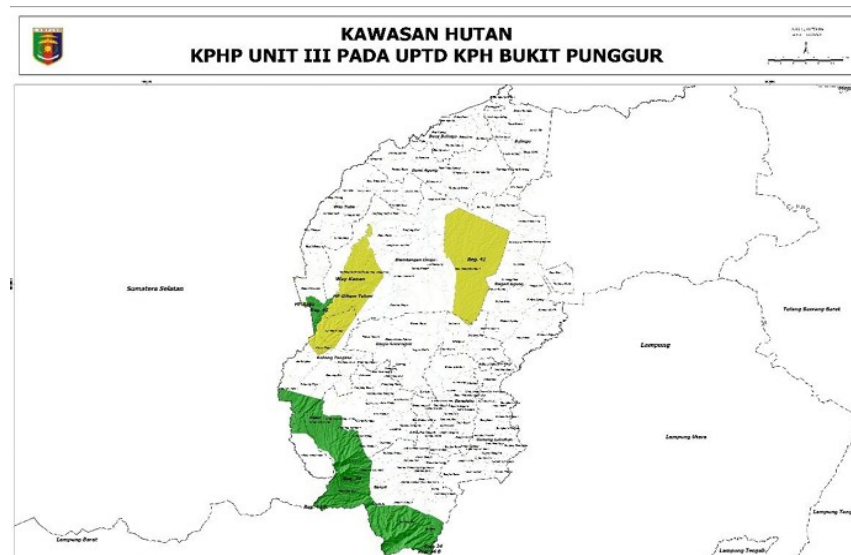
Ekowisata merupakan konsep dari kegiatan pariwisata dimana didalamnya terdapat unsur konservasi sumberdaya alam, pemberdayaan masyarakat, dan meningkatkan kesadaran akan lingkungan hidup (Nugroho, 2011). Ekowisata mengalami sebuah perubahan sejalan dengan berkembangnya zaman, namun pada hakekatnya ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang bertanggung jawab pada kelestarian alam yang masih terjaga kealamiannya dengan memberikan manfaat secara ekonomi.

Ekowisata dalam Kawasan hutan dianggap sebagai suatu bentuk pariwisata yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan, dengan tujuan untuk melestarikan lingkungan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat lokal. Selain itu, pendapatan yang dihasilkan dari ekowisata dapat dimanfaatkan untuk mendukung program-program pelestarian dan pemberdayaan masyarakat setempat, serta dapat di manfaatkan menjadi pendapatan asli daerah (PAD).

Mayoritas organisasi lingkungan hidup menyatakan bahwa suatu wisata dapat dikategorikan sebagai ekowisata jika wisata tersebut berbasis pada alam, dikelola dengan memperhatikan prinsip keberlanjutan, pro terhadap konservasi alam, serta memberikan pengajaran untuk peduli pada lingkungan.

Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) adalah salah satu organisasi tingkat tapak yang mempunyai tugas dan fungsi untuk mengelola sumber daya alam secara terpadu serta berkelanjutan, yang mencakup aspek pengelolaan hutan dan pengelolaan wisata alam secara terintegrasi (Hernowo & Ekawati, 2014).

Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) bertanggung jawab dalam perencanaan, pengelolaan, serta pengawasan kawasan hutan yang dimanfaatkan untuk wisata. Selain itu Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) juga berperan sebagai fasilitator dalam membangun kerjasama antar pemerintah daerah, swasta dan masyarakat guna keberhasilan pengelolaan wisata alam.



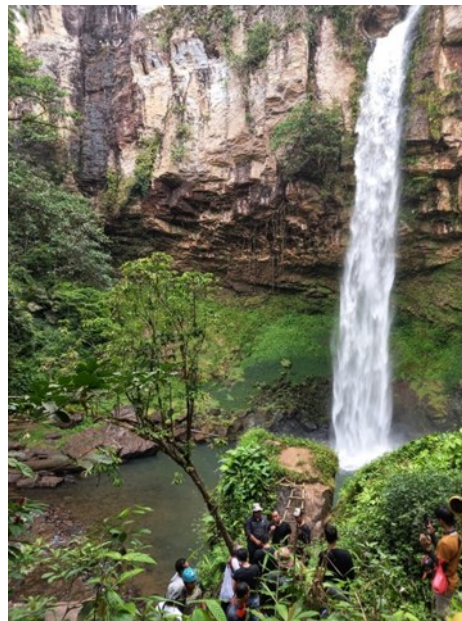
Gambar 1. Peta Kawasan Hutan

Sumber: RPHJP konsep bukit punggur tahun 2015-2024

Gambar 1. Peta Kawasan Hutan, gambar tersebut merupakan gambar peta kawasan hutan yang berada di Kabupaten Way Kanan. berdasarkan Peraturan Gubernur No. 59 Tahun 2021, sebagian hutan di Kabupaten Way Kanan dikelola oleh Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur, wilayah kerja dan wilayah administratif UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur adalah sebagai berikut: Kesatuan Hutan Lindung (KHL) Bukit Punggur Register 24 ditandai dengan warna hijau, KHL. Saka Register 41 ditandai dengan warna hijau berdekatan dengan KHP Giham

Tahmi, KHP Giham Thami dan KHP Rebang Register 42 yang ditandai dengan warna kuning serta, di luar kawasan hutan negara meliputi wilayah administratif Kabupaten Way Kanan Kecamatan: Blambangan Umpu, Kasui, Banjit, Baradatu, Gunung Labuhan, Way Tuba, Bahuga, Buay Bahuga, Bumi Agung, Rebang Tangkas.

Berdasarkan Rencana Strategis (RENSTRA) yang terdapat pada Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang (RPHJP) Bukit Punggur termuat tentang pemanfaatan hutan tertentu yang meliputi pemanfaatan wisata alam. Pemanfaatan wisata alam menjadi salah satu fokus pengembangan. Terdapat beberapa lokasi potensial yang dapat dikembangkan di area UPTD KPHP Bukit Punggur salah satunya adalah wisata Air Terjun Putri Malu yang berada di Kesatuan Hutan Lindung (KHL) Register 24 Bukit Punggur.



Gambar 2. Air Terjun Putri Malu

Sumber: Dokumentasi UPTD KPH Bukit Punggur (2022)

Gambar 2. merupakan gambar Air Terjun Putri Malu yang berlokasi di Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan. Kampung Juku Batu bahkan masuk kedalam 500 besar Anugerah Desa Wisata

(ADWI) Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif pada tahun 2022 dari 3.419 wisata se Indonesia (Hermansyah, 2022). Potensi air terjun ini dapat memaksimalkan untuk kepentingan lain seperti Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hydro (PLTMH) atau Pembangkit Listrik Tenaga Air (PLTA). Pengembangan wisata alam pada wilayah kawasan hutan memerlukan pendekatan bertahap dan terstruktur untuk mencegah dampak negative dari kunjungan wisatawan.. Oleh karena itu, perlu adanya regulasi untuk memberikan peringatan agar kegiatan wisata alam pada Kawasan UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) tidak menimbulkan kerusakan ekosistem.

Berdasarkan RPHJP KPH Bukit Punggur, strategi pengelolaan kawasan wisata dilakukan melalui pendekatan konservasi dan pemberdayaan masyarakat. Terdapat tujuh strategi yang termuat dalam RPHJP UPTD KPH Bukit Punggur, diantara ketujuh strategi tersebut tiga diantaranya berkaitan dengan pengelolaan wisata yaitu: 1) strategi pemanfaatan hutan dan pengembangan ekonomi, 2) strategi penguatan SDM dan kelembagaan KPH, 3) Strategi monitoring, evaluasi, pengawasan dan pengendalian.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan salah satu ketua Kelompok Tani Hutan (KTH) sekaligus sekretaris Gabungan Kelompok Tani Hutan (GAPOKTAN) Putri Malu Bapak Iswandi pada tanggal 26 Februari tahun 2025, wisata air terjun Putri Malu dikenal sebagai destinasi bagi pecinta alam dikarenakan akses jalan menuju air terjun tersebut masih alami. selain itu, wisata Air Terjun Putri Malu tersebut berada pada kawasan hutan sehingga terdapatnya pembatasan akses jalan agar tidak merusak keaslian alam yang terdapat pada wisata Air Terjun Putri Malu.

Tabel 1. Data Kunjungan wisata Air Terjun Putri Malu

No	Tahun	Wisatawan		Jumlah
		Mancanegara	Nusantara	
1.	2022	2	4.045	4.047
2.	2023	4	6.300	6.304
3.	2024	-	5.700	5.700
	Total			16.051

Sumber: diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan pada tabel diatas meskipun memiliki potensi besar, data kunjungan wisatawan ke Air Terjun Putri Malu diatas menunjukkan adanya penurunan. Pada tahun 2024, jumlah pengunjung menurun menjadi 5.700 orang, tanpa adanya wisatawan mancanegara, dibandingkan dengan 6.304 orang pada tahun 2023.

Penurunan ini mengindikasikan adanya permasalahan yang memerlukan strategi komprehensif dari UPTD KPH Bukit Punggur sebagai pemilik kawasan dan Pokdarwis sebagai pengelola. Salah satu faktor yang diidentifikasi adalah lemahnya pengetahuan teknologi dan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam aspek promosi wisata dan pengembangan paket wisata. Oleh karena itu, diperlukan analisis mendalam mengenai strategi yang telah dan akan di implementasikan oleh UPTD KPH Bukit Punggur untuk meningkatkan pengelolaan wisata Air Terjun Putri Malu.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "**Implementasi Strategi UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur dalam Pengelolaan Wisata Air Terjun Putri Malu di Kabupaten Way Kanan.**" Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan wisata alam yang berkelanjutan, pemberdayaan masyarakat, dan pelestarian lingkungan di kawasan tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan yang terdapat pada latar belakang rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana implementasi strategi Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) dalam meningkatkan pengelolaan wisata air terjun Putri Malu?
2. Apa saja faktor penghambat implementasi strategi Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) dalam meningkatkan pengelolaan wisata air terjun Putri Malu?

1.3 Tujuan Penelitian

Sebagaimana yang terdapat pada rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis strategi yang dilakukan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) dalam pengelolaan pariwisata air terjun Putri Malu.
2. Mengidentifikasi faktor penghambat Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) pengelolaan pariwisata air terjun Putri Malu.

1.4 Manfaat Penelitian

Berikut adalah beberapa manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini:

1. Manfaat teoritis
Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan referensi bagi peneliti lain terkait strategi Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) untuk pengelolaan wisata di kawasan hutan.
2. Manfaat praktis
Penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi untuk mengembangkan strategi pengelolaan air terjun Putri Malu bagi pihak terkait baik pemerintah, pengelola, maupun masyarakat.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian-penelitian sebelumnya yang digunakan dalam tinjauan pustaka digunakan peneliti untuk membuat alur yang teratur dalam hal konsep dan teori. Untuk melengkapi penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai bahan rujukan. Adapun penelitian-penelitian sebelumnya yang peneliti jadikan rujukan adalah sebagai berikut:

Tabel 2. Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Dini Laili Amajida, Prasetyo Isbandono (2016)	Strategi Perum Perhutani KPH Malang Dalam Mengembangkan Objek Wisata Coban Talun Kota Batu". Penelitian ini bertujuan guna mengetahui strategi perum perhutani KPH Malang dalam mengembangkan objek wisata di kota batu khususnya pada objek wisata Coban Talun.	Menunjukkan bahwa pengembangan objek wisata coban talun kota batu yang dilakukan oleh pihak berwenang yakni perum perhutani KPH Malang telah melakukan upaya strategi pengembangan guna mengembangkan objek wisata coban talun. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memaksimalkan pengembangan objek wisata coban talun yang akan dijadikan sebagai percobaan wisata modern dengan melakukan pembangunan seperti wisata alam, wisata adventure, wahana yang bersifat lingkungan alam, serta edukasi flora dan fauna. Namun masih terdapat beberapa kendala seperti halnya air terjun yang keruh dan izin pengembangan yang belum turun. Oleh sebab itu, perlu adanya pemantauan dan pengajuan kembali perihal perizinan pengembangan

			kepada perum perhutani kantor pusat.
2.	Vina Damayanti (2023)	Strategi Perum Perhutani Dan Kelompok Tani Hutan Dalam Peningkatan Pendapatan Wisata Hutan Pinus Batu Cakra Darmacaang Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat	Strategi yang dilakukan oleh perum perhutani dan kelompok tani hutan dalam peningkatan pendapatan wisata hutan pinus batu cakra darmacaang yakni: mempertahankan atraksi yang ada pada wisata hutan pinus dan pemandangan yang indah, mengembangkan konsep wisata alam yang berbeda dengan wisata lainnya sehingga memiliki ciri khas tersendiri, melakukan promosi wisata diberbagai media sosial mengenai kelebihan wisata tersebut, memperbaiki dan meningkatkan pengelolaan fasilitas sarana dan prasarana guna menghindari penurunan pengunjung.
3.	Zul Diantara (2021)	Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tiuteja Sebagai Daerah Tujuan Wisata Alam Di Desa Santong Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara	Strategi yang ditetapkan oleh pemerintah desa dalam rangka pengembangan pariwisata air terjun Tiuteja yaitu membentuk pengurus tetap, menyediakan sarana serta prasarana dengan melakukan pembenahan terhadap aksesibilitas, fasilitas, serta melakukan promosi melalui media sosial. Adapun faktor penghambat dalam penelitian ini ialah keterbatasan dana yang diperuntukkan guna pembangunan pariwisata dari pemerintah, rendahnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM), minimnya fasilitas, aksesibilitas yang masih belum layak, serta kurangnya keterlibatan masyarakat dan wabah covid-19.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan penelitian penelitian terdahulu yang penulis paparkan, strategi menjadi hal yang penting guna mengoptimalkan potensi yang ada serta menghadapi tantangan yang akan datang kedepannya. Maka dari itu, terdapat kebaruan penelitian yang dilakukan oleh peneliti yakni fokus penelitiannya terkait pada bagaimana UPTD KPH Bukit Punggur dapat

memainkan peran strategis untuk meningkatkan pengelolaan wisata alam Air Terjun Putri Malu di Kampung Juku Batu Kabupaten Way Kanan. Penelitian ini mempunyai urgensi karena dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan wisata alam yang berkelanjutan, dan pengembangan masyarakat serta pelestarian lingkungan. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian diatas adalah terletak pada judul dan fokus penelitian dimana lokasi penelitian yang penulis ambil berada di lokasi berbeda dengan penelitian diatas sehingga terdapat perbedaan dalam penelitian penulis dengan penelitian lainnya.

2.2 Tinjauan Manajemen Strategi

1.2.1. Konsep Strategi

Istilah strategi berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *strategos*, yang awalnya merujuk pada rencana untuk mencapai kemenangan dalam konteks militer di masa lalu. Namun, saat ini, konsep strategi telah diterapkan secara luas dalam berbagai aspek kegiatan (Ahadiat dkk., 2010). Strategi merupakan rencana jangka panjang yang digunakan untuk mencapai tujuan utama organisasi. Pengambilan keputusan tingkat tinggi yang berfokus pada arah dan tujuan keseluruhan organisasi terlibat dalam proses ini. Strategi berkaitan dengan “apa” yang ingin dicapai oleh organisasi dalam konteks persaingan, sumber daya, dan peluang pasar.

Menurut Marrus dikutip dalam Husein (2001), strategi didefinisikan sebagai suatu proses penentuan rancangan para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka panjang organisasi, disertai penyusunan suatu cara atau upaya bagaimana agar tujuan tersebut dapat dicapai. Dalam strategi, analisis situasi, penetapan tujuan, dan pengembangan rencana tindakan yang terintegrasi dicakup. Hal ini menunjukkan bahwa strategi tidak hanya dianggap sebagai rencana semata, tetapi

juga mencakup pemahaman mendalam tentang lingkungan internal dan eksternal organisasi.

Menurut Marrus (2001) dikutip dalam Robinson dkk (2019) strategi merupakan suatu proses penentuan rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan organisasi jangka panjang. Menurut Porter (1991) dalam Wijiharjono (2021) strategi mencakup pemilihan pasar yang tepat, pengembangan proposisi nilai yang unik, dan pengelolaan sumber daya untuk memenuhi kebutuhan pelanggan dengan cara yang lebih baik daripada pesaing.

Beberapa pendapat di atas mengenai pengertian dan definisi strategi dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan suatu langkah yang dibuat oleh suatu organisasi guna menghadapi situasi tertentu dan dalam rangka mencapai sebuah tujuan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, strategi memiliki peran yang penting guna menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu organisasi.

1.2.2. Jenis Jenis Strategi

Menurut David et al (2023) strategi memiliki beberapa jenis yakni:

1. Strategi Korporat

Strategi korporat ditetapkan oleh manajemen puncak untuk menentukan arah keseluruhan organisasi, di mana keputusan strategis diambil untuk mengidentifikasi bidang usaha yang akan dimasuki. Alokasi sumber daya dilakukan untuk mengelola portofolio bisnis secara efektif, sehingga setiap unit bisnis dapat berkontribusi pada tujuan jangka panjang perusahaan.

2. Strategi Bisnis

Strategi bisnis digunakan untuk bersaing di pasar tertentu, di mana keunggulan kompetitif dicapai melalui diferensiasi produk atau

penerapan biaya rendah. Dalam konteks ini, analisis pasar dilakukan untuk memahami kebutuhan pelanggan, dan strategi yang tepat dirumuskan untuk memenuhi permintaan tersebut, sehingga posisi pasar perusahaan dapat diperkuat.

3. Strategi Fungsional

Strategi fungsional diterapkan di tingkat departemen untuk mendukung strategi bisnis yang lebih luas, di mana fungsi-fungsi seperti pemasaran, produksi, dan sumber daya manusia dioptimalkan. Setiap departemen diharapkan untuk berkontribusi secara sinergis, sehingga tujuan organisasi dapat dicapai dengan lebih efisien dan efektif.

4. Strategi Operasional

Strategi operasional difokuskan pada pengelolaan proses sehari-hari, di mana efisiensi dan efektivitas operasional ditingkatkan untuk mendukung strategi yang lebih tinggi. Proses-proses internal dievaluasi dan disempurnakan, sehingga biaya operasional dapat diminimalkan dan kualitas produk atau layanan dapat ditingkatkan.

5. Strategi Inovasi

Strategi inovasi difokuskan pada pengembangan produk baru dan peningkatan proses yang ada, di mana nilai baru bagi pelanggan diciptakan melalui penelitian dan pengembangan yang berkelanjutan. Inovasi dianggap sebagai kunci untuk mempertahankan keunggulan kompetitif, sehingga investasi dalam R&D dilakukan untuk menghasilkan solusi yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan pasar.

6. Strategi Pemasaran

Strategi pemasaran dirancang untuk memasarkan produk kepada konsumen, di mana segmen pasar ditentukan dan promosi dilakukan untuk menarik pelanggan. Penelitian pasar dilakukan untuk memahami preferensi dan perilaku konsumen, sehingga kampanye pemasaran yang efektif dapat diluncurkan untuk meningkatkan visibilitas dan penjualan produk.

7. Strategi Global

Strategi global diterapkan oleh perusahaan yang beroperasi di pasar internasional, di mana produk disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan lokal dan budaya yang berbeda. Pendekatan ini memungkinkan perusahaan untuk memperluas jangkauan pasar dan meningkatkan daya saing di tingkat global, di mana strategi pemasaran lokal diimplementasikan untuk menarik pelanggan di berbagai negara.

8. Strategi Responsif

Strategi responsif dirancang untuk merespons perubahan cepat dalam lingkungan bisnis, di mana fleksibilitas dan adaptasi terhadap perubahan pasar diutamakan. Dalam hal ini, perusahaan diharapkan untuk memiliki sistem yang agile, sehingga keputusan dapat diambil dengan cepat dan tepat untuk menghadapi tantangan yang muncul.

9. Strategi Keberlanjutan

Strategi keberlanjutan difokuskan pada praktik bisnis yang ramah lingkungan, di mana dampak lingkungan dikurangi dan tanggung jawab sosial perusahaan ditingkatkan. Inisiatif keberlanjutan diimplementasikan untuk memastikan bahwa operasi perusahaan tidak hanya menguntungkan secara finansial, tetapi juga memberikan manfaat bagi masyarakat dan lingkungan.

1.2.3. Konsep Manajemen Strategi

Manajemen strategi adalah suatu proses perencanaan dan pengambilan keputusan yang mengarah pada pengembangan strategi yang efektif dan efisien dilakukan dalam manajemen strategik untuk membantu pencapaian tujuan organisasi. Manajemen strategi memiliki banyak definisi menurut para ahli, terdapat beberapa penjelasan mengenai manajemen strategi menurut para ahli yang dikemukakan oleh Chandler (1962) yang dikutip oleh Freddy Rangkuti (2008) bahwa, strategi

merupakan alat untuk mencapai tujuan perusahaan dalam kaitannya dengan tujuan jangka panjang, program tindak lanjut, serta prioritas alokasi sumber daya.

Menurut Pearch dan Robinson (2013), manajemen strategi didefinisikan sebagai kumpulan tindakan yang menghasilkan perumusan dan pelaksanaan rencana-rencana yang dirancang untuk mencapai sasaran-sasaran organisasi. Menurut Rufaidah (2012) bahwa, manajemen strategi sebagai bidang ilmu menggabungkan kebijakan bisnis dengan lingkungan dan tekanan strategis yang meliputi: pengamatan lingkungan, perumusan strategi, implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian.

Secara umum, manajemen strategis dapat dijelaskan sebagai proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang mendasar dan menyeluruh, disertai dengan penetapan cara pelaksanaannya, yang dibuat oleh pimpinan dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran dalam organisasi untuk mencapai tujuan.

Menurut Sudianti (2022) terdapat tujuan manajemen strategi yang meliputi:

1. Pelaksanaan dan evaluasi strategi yang dipilih secara efektif dan efisien.
2. Evaluasi kinerja, peninjauan, dan pengkajian ulang situasi, serta melakukan penyesuaian dan koreksi jika terdapat penyimpangan dalam pelaksanaan strategi.
3. Pembaruan strategi yang dirumuskan agar sesuai dengan perkembangan lingkungan eksternal.
4. Peninjauan kembali terhadap kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang ada dalam bisnis.
5. Inovasi produk secara berkelanjutan agar selalu sesuai dengan selera konsumen.

Manfaat manajemen strategi terletak pada penggunaan manajemen strategi sebagai kerangka untuk menyelesaikan berbagai masalah strategis dalam perusahaan, terutama yang berkaitan dengan persaingan, sehingga mendorong para manajer untuk berpikir lebih kreatif dan strategi.

Menurut Sudiarti (2022) terdapat beberapa manfaat yang dapat diperoleh organisasi dengan menerapkan manajemen strategi adalah:

1. Penyediaan arah jangka panjang yang akan dituju.
2. Bantuan bagi organisasi untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi.
3. Peningkatan efektivitas organisasi.
4. Identifikasi keunggulan komparatif organisasi dalam lingkungan yang semakin berisiko.
5. Peningkatan kemampuan perusahaan untuk mencegah munculnya masalah di masa depan melalui aktivitas pembuatan strategi.
6. Keterlibatan karyawan dalam pembuatan strategi yang dapat memotivasi mereka pada tahap pelaksanaannya.
7. Pengurangan aktivitas yang tumpang tindih.
8. Pengurangan keengganan untuk berubah dari karyawan lama.

Sudiarti (2022) menyatakan aktivitas organisasi atau Perusahaan baik internal ataupun eksternal menjadi prinsip ruang lingkup manajemen strategi yang meliputi:

1. Manajemen strategi dikembangkan dalam bentuk perencanaan berskala besar yang mencakup rencana strategis (Renstra) yang dipaparkan dalam bentuk suatu program kerja.
2. Rencana strategi berorientasi pada jangkauan masa depan suatu organisasi atau Perusahaan.

3. Visi, misi, pemilihan strategi yang membuahkan strategi induk, dan tujuan strategi organisasi atau Perusahaan guna jangka panjang sebagai keputusan manajemen puncak.
4. Rencana strategi dipaparkan menjadi sebuah rencana operasional yang berisi program atau kegiatan operasional termasuk proyekm dengan sasaran jangka panjang sebagai keputusan manajemen puncak.
5. Penetapan renstra dan rencana operasi harus melibatkan manajemen puncak karena sifatnya sangat prinsipil dalam pelaksanaan seluruh misi suatu organisasi, mewujudkan, mempertahankan dan mengembangkan eskistensi jangka sedang dan jangka panjangnya.

Mengacu pada pengertian tersebut maka, secara konseptual, manajemen strategik menurut Sudiarti (2022) meliputi beberapa komponen, yaitu :

1. Pengamatan lingkungan,
2. Analisa data
3. Perumusan strategi
4. Implementasi strategi dan pengawasan, serta
5. Evaluasi dan pengendalian

Menurut Handoko (2009) berdasarkan dari beragam pendapat dan dari beberapa penulis, setidaknya menemukan sembilan langkah dalam proses strategi yaitu;

1. Penentuan misi dan tujuan organisasi pada langkah ini melibatkan beberapa hal seperti, misi organisasi, filosofis, niat dan tujuan.
2. Pengembangan profil organisasi dalam langkah ini dicerminkan kondisi dan kemampuan internal organisasi termasuk dengan kemampuan untuk mengidentifikasi tujuan serta strategi organisasi.
3. Analisa lingkungan eksternal organisasi memasuki tahap analisis lingkungan eksternal, setiap organisasi harus mampu mendefinisikan tentang lingkungan yang lebih spesifik. Tujuannya adalah untuk mengetahui kekuatan apa saja yang dimiliki.

4. Menganalisis kekuatan dan kelemahan internal organisasi dalam melakukan analisis kekuatan dan kelemahan organisasi dilakukan cara perbandingan tentang gambaran umum organisasi dengan lingkungan eksternalnya.
5. Identifikasi peluang dan ancaman terhadap organisasi dalam hal identifikasi dan ancaman perlu melibatkan keputusan strategi dengan melakukan identifikasi, kemudian mengevaluasi serta memilih beberapa strategi alternative.
6. Membuat keputusan strategis organisasi tahap berikutnya adalah melibatkan keputusan strategi dengan melakukan identifikasi, kemudian mengevaluasi serta memilih beberapa strategi alternatif.
7. Pengembangan strategi organisasi karena manajemen mengacu pada strategi bisnis, maka implementasi harus mengaitkan semua penugasan atau kewenangan.
8. Implementasi strategi organisasi berkaitan dengan langkah ini maka, implementasi strategi perlu penugasan secara keseluruhan untuk keberhasilan strategi.
9. Peninjauan dan evaluasi organisasi pada tahap evaluasi dan peninjauan terdapat dua hal yang harus diperhatikan yaitu, apakah strategi yang diterapkan sesuai dengan rencana? Lalu bagaimana jika strategi tercapai.

Wheelen dan Hunger dalam Sudianti (2022) disebutkan bahwa terdapat empat elemen dasar yang terdapat dalam manajemen strategi yaitu sebagai berikut:

1. Pemindaian Lingkungan (*Environmental Scanning*)

Pemindaian lingkungan dilakukan untuk memonitor, mengevaluasi, dan mengumpulkan informasi dari lingkungan eksternal dan internal yang relevan bagi pihak-pihak penting dalam perusahaan. Tujuan dari pemindaian ini adalah mengidentifikasi faktor-faktor strategis dari elemen eksternal dan internal yang akan mempengaruhi masa depan perusahaan.

Penyusunan strategi, terutama perencanaan strategis atau jangka panjang, biasanya terkait dengan visi, misi, dan kebijakan instansi. Proses penyusunan strategi umumnya dimulai dengan analisa situasi untuk mencocokkan peluang eksternal dengan kekuatan internal, serta ancaman eksternal dengan kelemahan internal.

2. Perumusan Strategi (*Strategy Formulation*)

Perumusan strategi merupakan proses pengembangan rencana jangka panjang untuk mengelola peluang dan ancaman yang ada di lingkungan dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan perusahaan. Setelah mengidentifikasi ancaman yang dihadapi, peluang yang tersedia, serta kekuatan dan kelemahan perusahaan, langkah selanjutnya adalah merumuskan strategi yang tepat.

Menurut Sudianti (2022) proses perumusan strategi mencakup beberapa hal sebagai berikut:

a. Misi

Misi organisasi adalah tujuan atau alasan mengapa organisasi tersebut berdiri atau ada. Misi dapat ditetapkan dalam lingkup yang sempit maupun lingkungan yang luas. Pernyataan misi yang sempit secara jelas mengidentifikasi bisnis utama organisasi dan membatasi jangkauan aktivitas organisasi terkait produk atau jasa yang ditawarkan oleh organisasi tersebut.

b. Tujuan

Tujuan dianggap sebagai hasil akhir dari aktivitas perencanaan. Tujuan dirumuskan untuk menentukan apa yang akan diselesaikan dan kapan penyelesaiannya, serta sebaiknya dapat diukur jika memungkinkan. Pencapaian tujuan perusahaan dihasilkan dari penyelesaian misi.

c. Strategi

Strategi perencanaan organisasi dianggap sebagai rumusan menyeluruh mengenai cara organisasi akan mencapai misi dan tujuannya. Strategi ini dirancang untuk memaksimalkan keunggulan kompetitif dan meminimalkan keterbatasan dalam kemampuan bersaing. Terdapat strategi yang disebut strategi eksplisit, yaitu strategi yang dinyatakan secara jelas, di mana beberapa aspek dapat diperdebatkan, seperti pengembangan dan akuisisi lini produk baru. Namun, penyelidikan lebih lanjut mungkin mengungkapkan adanya strategi implisit yang sangat berbeda.

Manajer di berbagai level mungkin menyadari bahwa gambaran organisasi dalam rencana strategi yang dibuat oleh mereka berbeda, meskipun beberapa mungkin enggan mengakuinya. Sering kali, satu-satunya cara untuk memahami strategi implisit organisasi adalah dengan tidak hanya mendengarkan apa yang dikatakan oleh manajer, tetapi juga dengan memperhatikan tindakan yang dilakukan oleh mereka.

Strategi implisit dapat muncul dari kebijakan organisasi, program-program yang disetujui (atau tidak disetujui), serta anggaran yang telah disahkan. Program dari divisi-divisi yang didukung dengan anggaran besar dan dikelola oleh manajer yang dianggap layak untuk mendapatkan jalur promosi cepat menunjukkan di mana energi dan sumber daya keuangan organisasi ditempatkan.

d. Kebijakan.

Kebijakan dianggap memberikan pedoman umum untuk pengambilan keputusan di seluruh organisasi. Kebijakan juga berfungsi sebagai panduan yang menghubungkan perumusan

strategi dengan implementasinya. Kebijakan-kebijakan tersebut diinterpretasikan dan diterapkan melalui strategi dan tujuan masing-masing divisi. Selanjutnya, kebijakan akan dikembangkan oleh divisi-divisi sendiri, yang akan menjadi pedoman bagi area fungsionalnya untuk diikuti.

3. Implementasi Strategi (*Strategy Implementation*)

Implementasi strategi dianggap sebagai proses di mana strategi dan kebijakan diaktualisasikan oleh manajemen ke dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Proses ini dapat mencakup perubahan menyeluruh dalam budaya, struktur, dan atau sistem manajemen organisasi secara keseluruhan.

4. Evaluasi dan Kontrol (*Evaluation and Control*)

Evaluasi dan kontrol dianggap berfungsi untuk mengukur apa yang dapat dicapai oleh organisasi. Ini berarti perbandingan dilakukan antara kinerja organisasi dengan hasil yang diharapkan. Kinerja dianggap sebagai hasil akhir dari suatu aktivitas. Ukuran yang dipilih untuk menilai kinerja bergantung pada unit organisasi yang akan dievaluasi dan tujuan yang ingin dicapai. Tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dalam bagian formulasi strategi dari proses manajemen strategik (seperti profitabilitas, pangsa pasar, pengurangan biaya, dan sebagainya) harus digunakan dengan tepat untuk mengukur kinerja perusahaan setelah strategi tersebut diimplementasikan.

2.3 Tinjauan Tentang Implementasi Strategi

2.3.1 Pengertian Implementasi Strategi

Implementasi strategi dirujuk sebagai proses pelaksanaan rencana dan strategi yang telah dirumuskan. Tujuan dari proses ini adalah untuk mencapai sasaran jangka panjang suatu organisasi. Strategi yang telah

dirancang diubah menjadi tindakan konkret untuk mencapai tujuan tersebut.

Menurut Soekanto dalam Nilasari (2014), implementasi strategi didefinisikan sebagai pengelolaan berbagai peralatan organisasi dan manajemen yang digunakan untuk mengarahkan serta mengendalikan pemanfaatan sumber daya perusahaan (seperti keuangan, sumber daya manusia, peralatan, dan lain-lain) melalui strategi yang telah dipilih.

Simbolon (2025) menyatakan hingga saat ini, belum ada rumusan yang diterima secara universal mengenai istilah implementasi strategi atau eksekusi strategi. Terdapat tiga perspektif dalam memahami pengertian implementasi strategi, yaitu:

1. *Process perspective*, pandangan ini menganggap implementasi strategi sebagai serangkaian langkah berurutan yang telah direncanakan dengan sangat cermat.
2. *Behavior perspective*, pandangan ini melihat implementasi strategi sebagai rangkaian tindakan dan menilai tindakan yang dilakukan oleh pihak-pihak yang melaksanakan eksekusi strategi dari sudut pandang ilmu perilaku.
3. *Hybrid perspective*, sesuai dengan namanya pendekatan ini memandang implementasi strategi sebagai kombinasi antara proses implementasi dan perilaku pihak-pihak yang mengeksekusi strategi. Peneliti menekankan bagian ini karena ingin menganalisis proses implementasi yang dilakukan oleh Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) dalam pengelolaan wisata alam air terjun Putri Malu.

2.4 Implementasi Strategi

Penelitian ini mengacu pada teori implementasi strategi yang dikemukakan oleh Wheelen dan Hunger. Menurut Wheelen dan Hunger (2020) implementasi strategi adalah proses di mana manajemen

menerapkan strategi dan kebijakan ke dalam tindakan melalui pengembangan program, anggaran, dan prosedur. Dalam karya mereka, Wheelen dan Hunger menyatakan bahwa untuk memulai proses implementasi strategi, ada tiga pertanyaan penting yang harus dijawab:

1. Aktor pelaksana strategi: ini berkaitan dengan siapa saja yang terlibat dalam implementasi strategi. Umumnya, semua individu dalam organisasi berperan sebagai pelaksana strategi.
2. Pelaksana strategi: untuk mendukung implementasi strategi yang telah dirancang, kolaborasi dalam mengembangkan program, anggaran, dan prosedur yang diperlukan sangat penting. Ketiga elemen ini dapat dijelaskan sebagai berikut:
 - a. Program: program adalah serangkaian aktivitas atau langkah yang diperlukan dalam perencanaan yang bersifat sekali pakai. Program ini berkaitan dengan restrukturisasi organisasi, perubahan budaya internal, atau inisiasi penelitian baru.
 - b. Anggaran: anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk uang, di mana setiap program dirinci dalam biaya yang dapat digunakan oleh manajemen untuk perencanaan dan pengendalian. Anggaran tidak hanya memberikan perencanaan rinci untuk strategi baru, tetapi juga menyajikan laporan keuangan proforma yang menunjukkan dampak terhadap kondisi keuangan organisasi.
 - c. Prosedur: prosedur, yang sering disebut sebagai *Standard Operating Procedures* (SOP), adalah serangkaian langkah atau teknik yang terstruktur yang menjelaskan secara rinci bagaimana suatu tugas atau pekerjaan dapat diselesaikan. Prosedur ini merinci berbagai aktivitas yang harus dilakukan untuk menyelesaikan program-program organisasi.
3. Pengelolaan sumber daya manusia: ini melibatkan pengorganisasian untuk bertindak. Proses manajemen strategi secara keseluruhan mencakup berbagai aktivitas penting yang berorientasi pada tindakan

untuk mengimplementasikan strategi, termasuk pengorganisasian, penyusunan staf, pengarahan, dan pelaksanaan. Manajemen puncak harus memastikan bahwa organisasi terstruktur dengan baik, program-program memiliki staf yang memadai, dan kegiatan diarahkan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Menurut Edward III dalam Subarsono (2011) menyatakan bahwa implementasi kebijakan dipengaruhi oleh empat variabel yakni:

1. Komunikasi

Keberhasilan implementasi kebijakan dipengaruhi oleh pemahaman yang dimiliki oleh implementor mengenai apa yang harus dilakukan, serta tujuan dan sasaran kebijakan yang perlu disampaikan kepada kelompok sasaran (*target group*). Hal ini dilakukan untuk mengurangi distorsi dalam proses implementasi.

2. Sumber Daya

Meskipun isi kebijakan telah dikomunikasikan dengan jelas dan konsisten, efektivitas implementasi tidak akan tercapai jika sumber daya yang diperlukan tidak tersedia bagi implementor. Sumber daya ini dapat mencakup sumber daya manusia, seperti kompetensi yang dimiliki oleh implementor, serta sumber daya finansial.

3. Disposisi

Watak dan karakteristik yang dimiliki oleh implementor, seperti komitmen, kejujuran, dan sifat demokratis, berpengaruh terhadap implementasi kebijakan. Apabila disposisi implementor baik, kebijakan dapat dijalankan sesuai dengan harapan pembuat kebijakan. Sebaliknya, jika sikap atau perspektif yang dimiliki oleh implementor berbeda, efektivitas proses implementasi kebijakan dapat terpengaruh.

4. Struktur Birokrasi

Pengaruh signifikan terhadap keberhasilan implementasi kebijakan dimiliki oleh struktur organisasi yang bertanggung jawab dalam mengimplementasikan kebijakan. Aspek-aspek dari struktur

organisasi, seperti Standard Operating Procedure (SOP) dan tingkat fragmentasi, dapat memengaruhi efektivitas implementasi. Struktur organisasi yang terlalu panjang cenderung melemahkan pengawasan dan menciptakan red-tape, yaitu prosedur birokrasi yang rumit dan kompleks, yang mengakibatkan aktivitas organisasi menjadi tidak fleksibel.

Mintzberg (1994) mengemukakan model strategi yang membantu memahami bagaimana strategi dibentuk dan diimplementasikan dalam organisasi yakni model 5 P sebagai berikut:

1. *Plan* (Rencana)

Strategi dipahami sebagai rencana formal yang dirumuskan oleh manajemen untuk mencapai tujuan tertentu.

2. *Ploy* (Tipu Daya)

Strategi dipandang sebagai tipu daya atau taktik yang digunakan untuk mengalahkan pesaing atau mengatasi tantangan.

3. *Pattern* (Pola)

Strategi diidentifikasi sebagai pola tindakan yang muncul dari perilaku organisasi seiring waktu, baik yang disengaja maupun tidak disengaja.

4. *Position* (Posisi)

Strategi dianggap sebagai posisi organisasi dalam lingkungan eksternal, termasuk interaksi organisasi dengan pasar dan pesaing.

5. *Perspective* (Perspektif)

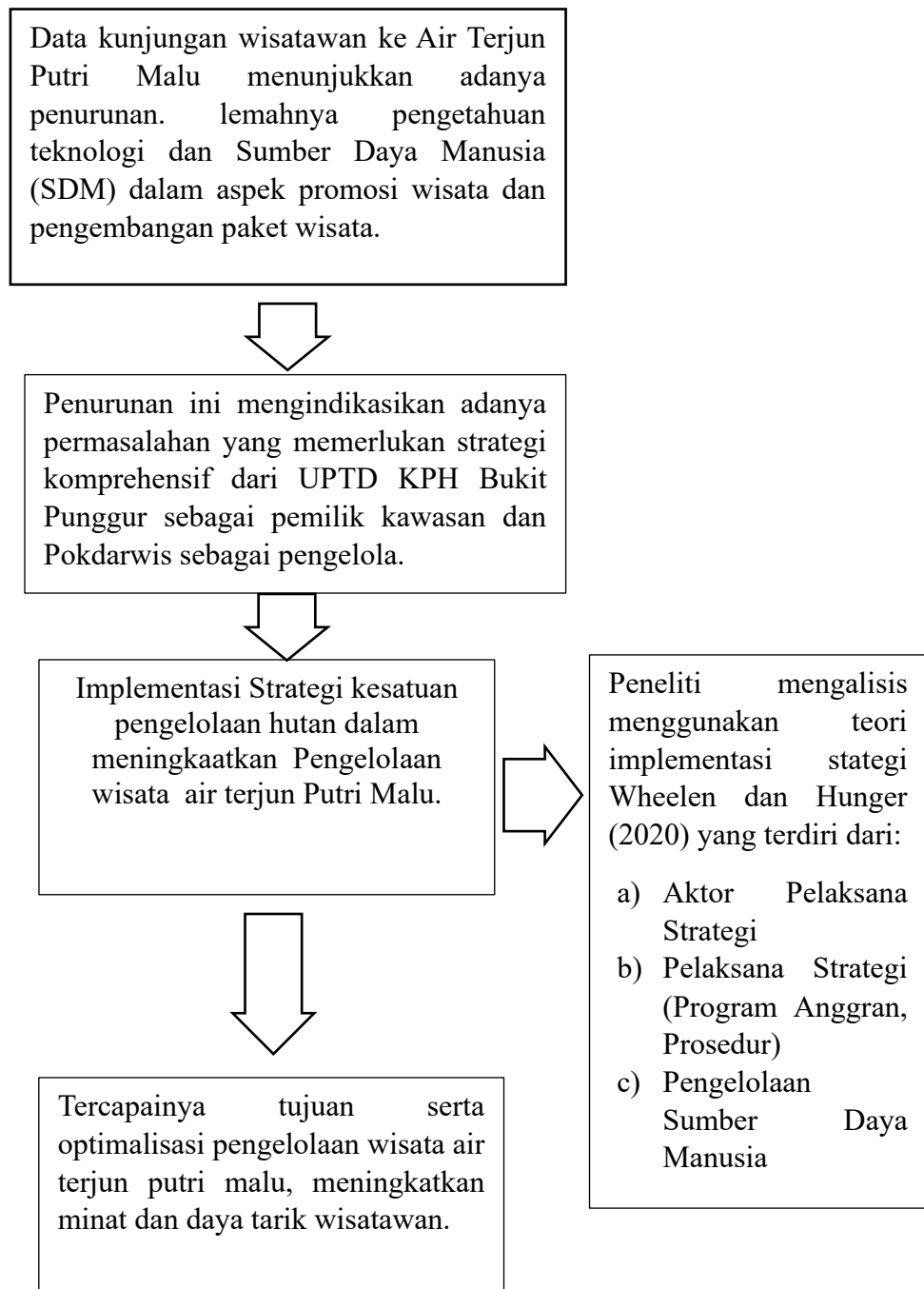
Strategi dilihat sebagai cara pandang atau filosofi yang mendasari keputusan dan tindakan organisasi.

Berdasarkan teori implementasi di atas penulis menggunakan teori implementasi menurut Wheelen dan Hunger (2020) sebagai teori yang digunakan dalam penelitian ini dan merupakan teori yang relevan dengan penelitian ini.

2.5 Kerangka Pemikiran

Air Terjun Putri Malu, sebuah destinasi ekowisata berbasis alam di kawasan hutan lindung Register 24 Bukit Punggur yang memiliki potensi besar namun menghadapi beberapa permasalahan. Permasalahan tersebut seperti lemahnya pengetahuan teknologi dan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam promosi dan pengembangan paket wisata, yang diindikasikan oleh penurunan data kunjungan wisatawan ke Air Terjun Putri Malu.

Hal tersebut memerlukan implementasi strategi komprehensif oleh UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur dan Pokdarwis, yang akan dianalisis menggunakan teori implementasi strategi Wheelen dan Hunger (2020) yang mencakup aktor pelaksana, pelaksana strategi (program, anggaran, prosedur), dan pengelolaan sumber daya manusia, dengan harapan optimalisasi pengelolaan wisata serta peningkatan minat dan daya tarik wisatawan dapat tercapai.



Gambar 3. Kerangka Pemikiran

Sumber: Diolah Oleh Peneliti (2025)

III. METODE PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Menurut Sugiyono (2017) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah guna mendapatkan data dengan tujuan serta kegunaan tertentu. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini ialah metode penelitian kualitatif. Menurut Moloeng (2007), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan guna memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya pada perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dengan cara deskripsi dengan bentuk kata kata dan bahasa pada suatu konteks yang alamiah dengan menggunakan berbagai metode ilmiah.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan fenomena yang ada dalam implementasi strategi Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur dalam meningkatkan pengelolaan wisata air terjun Putri Malu di Kabupaten Way Kanan. Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan apa saja Implementasi Strategi Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur dalam meningkatkan pengelolaan wisata air terjun Putri Malu di Kabupaten Way Kanan.

3.2 Fokus Penelitian

Tujuan pada fokus penelitian ini yakni guna memberikan batasan penelitian agar tetap sejalan dengan tujuannya dan tidak meluas hingga membahas isu-isu di luar konteks penelitian. Hal tersebut bertujuan untuk

membatasi ruang lingkup penelitian serta membatasi pengumpulan data lapangan yang diperoleh. Maka dari itu, fokus penelitian ini berperan penting dalam upaya mengarahkan peneliti agar tetap berada pada konteks penelitian yang diinginkan.

Fokus yang pertama pada penelitian ini ialah implementasi strategi Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur dalam meningkatkan pengelolaan wisata Air Terjun Putri Malu di Kabupaten Way Kanan. Teori yang digunakan oleh peneliti ialah teori implementasi strategi menurut Wheelen dan Hunger (2020). Berikut ini merupakan penjelasan mengenai tujuan dan fokus pada penelitian yang penulis teliti:

1). Aktor pelaksana strategi

Pada bagian ini, berfokus pada pihak-pihak yang berwenang dalam mengimplementasikan strategi pada wisata Air Terjun Putri Malu terkhusus pada bagian pengelolaan.

2). Pelaksana strategi

Pada bagian ini berfokus pada strategi-strategi yang diwujudkan ke dalam tiga (3) bagian yakni sebagai berikut:

- a) Program, yakni kegiatan atau tindakan yang dilaksanakan oleh Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur dan aktor terkait dalam mencapai tujuan dan sasaran yang telah direncanakan.
- b) Anggaran, yakni sumber anggaran atau biaya, yang dikeluarkan dalam pelaksanaan program tersebut.
- c) Prosedur, yakni langkah-langkah yang dilakukan oleh Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) dan aktor terkait dalam melaksanakan program.

3). Pengelolaan sumber daya manusia

Pada bagian ini, berfokus pada tindakan yang dilakukan oleh Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur dan aktor terkait dalam mengimplementasikan strategi.

Fokus selanjutnya terkait dengan faktor apa saja yang menjadi penghambat dalam implementasi strategi Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur dan aktor terkait dalam meningkatkan pengelolaan wisata air terjun Putri Malu di Kabupaten Way Kanan.

3.3 Lokasi Penelitian

Letak atau lokasi penelitian mengarah pada wilayah geografis tertentu dimana penelitian tersebut berlangsung, sehingga memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman serta wawasan tentang kondisi actual yang berkaitan dengan subjek penelitian.

Lokasi penelitian ini terletak di dua tempat yakni UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur dan Kampung Juku Batu, Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan dimana terdapat wisata air terjun Putri Malu. pemilihan lokasi ini berdasarkan pada penemuan penulis terhadap beberapa kejadian atau permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan wisata khususnya pada wisata air terjun Putri Malu.

Selain itu, dengan dilakukannya penelitian pada UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur diharapkan dapat memberikan saran maupun masukan kepada para pemangku kepentingan terkait dengan pengelolaan wisata air terjun Putri Malu.

3.4 Jenis dan sumber data

Acuan pada data terletak pada fakta empiris yang ditemukan hingga dikumpulkan oleh peneliti sebagai tujuan dalam pemecahan masalah atau menemukan jawaban atas pertanyaan penelitian. Data penelitian dapat bersumber dari berbagai macam teknik selama proses penelitian. Berikut adalah beberapa jenis dan sumber data yang digunakan dalam penelitian.

- a. Data primer merujuk pada informasi yang didapatkan secara langsung oleh peneliti yang bersumber dari lapangan. Pada penelitian ini, data dikumpulkan melalui proses wawancara dan hasil observasi. Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan rekaman wawancara langsung dengan narasumber dan melakukan observasi mengenai Implementasi Strategi Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur dalam meningkatkan pengelolaan wisata air terjun Putri Malu di Kabupaten Way Kanan. Dalam pelaksanaan wawancara, terdapat 2 instrumen yang digunakan yakni perekam suara dan catatan penelitian.
- b. Data sekunder, mengacu pada evidensi pendukung yang berasal dari sumber sumber tertulis dan dipakai peneliti sebagai informasi penunjang dalam kegiatan pengkajian data primer. Terdapat beberapa sumber data yang dipakai sebagai informasi tambahan, antara lain peraturan perundang-undangan, peraturan daerah, artikel, jurnal, situs resmi pemerintah, dan data lain yang relevan dalam mendukung penelitian.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

Informasi yang tidak dapat diperoleh melalui observasi diperoleh melalui wawancara. Oleh karena itu, untuk memperoleh informasi tentang perspektif, pemikiran, pendapat, dan perasaan partisipan tentang suatu peristiwa, fenomena, realitas atau kenyataan, peneliti harus mengajukan pertanyaan kepada narasumber. Menurut Nasution (2023), terdapat dua metode wawancara yang dapat digunakan dalam penelitian kualitatif. Metode wawancara tersebut adalah wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Dalam penelitian ini digunakan metode wawancara terstruktur dengan memastikan bahwa

materi wawancara sudah terstruktur sesuai dengan pedoman wawancara.

Tabel 3. Informan Penelitian

No	Nama	Jabatan	Tanggal	Informasi
1.	Ronald H.P Panjaitan S.Hut	Kepala UPTD KPH Bukit Punggur	03 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi mengenai strategi yang dilakukan oleh KPH Bukit Punggur dalam pengelolaan wisata air terjun Putri Malu. • Faktor penghambat yang dihadapi KPH dalam implementasi strategi pengelolaan wisata air terjun Putri Malu.
2.	Daruni	Ketua Gapoktan	16 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi mengenai bagaimana strategi KPH selama ini dalam pengelolaan wisata air terjun Putri Malu.
3.	Agusron	Ketua Pokdarwis	16 september 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi mengenai bagaimana pengelolaan wisata air terjun Putri Malu.
4.	M.A Khoiri	Kepala Kampung Juku Batu	16 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi mengenai bagaimana perkembangan wisata air terjun Putri Malu dan pengelolaan wisata air terjun Putri Malu.
5.	Bima Dwi Kurniawan	Pengunjung wisata air terjun Putri Malu	10 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi mengenai pelayanan dan fasilitas objek wisata air terjun Putri Malu.
6.	Wahyu	Pengunjung wisata air terjun Putri Malu	27 September 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi mengenai pelayanan dan fasilitas objek wisata air terjun Putri Malu.
7.	Ayu Zaskya	Pengunjung wisata air terjun Putri Malu	01 Oktober 2025	<ul style="list-style-type: none"> • Informasi mengenai pelayanan dan fasilitas objek wisata air terjun Putri Malu.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

2. Observasi

Observasi, atau dikenal dengan istilah pengamatan merupakan metode penghimpunan data secara langsung di lokasi penelitian. Data yang didapatkan dari hasil observasi berkaitan dengan sikap, perilaku, tindakan, dan keseluruhan interaksi antar individu Nasution (2023). Peneliti melakukan observasi terhadap bagaimana strategi Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur dalam meningkatkan pengelolaan wisata air terjun Putri Malu di kampung Juku Batu Kabupaten Way Kanan.

Tabel 4. Daftar Observasi

No	Objek	Informasi
1.	Pelaksanaan program dan kegiatan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur	Mengamati kegiatan serta pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh KPH Bukit Punggur
2.	Gapoktan dan Pokdarwis	Mengamati dampak pengelolaan wisata air terjun Putri Malu terhadap para petani dan masyarakat lokal
3.	Wisata Air Terjun Putri Malu	Ketersediaan sarana prasarana pada lokasi wisata

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, arsip, notulen rapat, agenda dan sebagainya, serta didukung sumber-sumber yang representative. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data berupa data data tertulis, arsip, maupun gambar yang berkaitan dengan strategi Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur dalam meningkatkan pengelolaan wisata air terjun Putri Malu di kampung Juku Batu Kabupaten Way Kanan. Berikut ini adalah dokumen yang diperlukan dalam penelitian:

Tabel 5. Dokumen Yang Diperlukan di Lokasi Penelitian

No	Nama Dokumen
1.	Profil Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur
2.	Data kunjungan wisatawan air terjun Putri Malu
3.	RPHJP konsep UPTD KPH Bukit Punggur
4.	Foto air terjun Putri Malu
5.	Ploting Anggaran Pamhut 2023-2024
6.	Struktur Organisasi KPH Bukit Punggur

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, yang selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis.

1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi.

2. Penyajian Data

Penyajian data adalah penyusunan sekumpulan informasi yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan penarikan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan mendeskripsikan hasil

temuan dalam wawancara terhadap informasi serta menghadirkan dokumen sebagai penunjang data.

3. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

3.7 Teknik Keabsahan Data

1. Uji Kredibilitas Data (*Kredibility*)

Uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2017). Terdapat beberapa jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Uji Dependabilitas (*Dependability*)

Suatu penelitian yang reliabel apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. dalam penelitian kualitatif, uji dependabilitas dilakukan dengan melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian.

3. Uji Konfirmabilitas (*Konfirmability*)

Menguji konfirmabilitas berarti menguji hasil penelitian dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Bila hasil penelitian merupakan

fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut memenuhi standar konfirmabilitas

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Wilayah Kerja KPH Bukit Punggur

4.1.1 Profil UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur.

Kesatuan pengelolaan hutan (KPH) Bukit Punggur merupakan salah satu instansi pemerintah yang berada di bawah naungan Dinas Kehutanan. Kesatuan pengelolaan hutan (KPH) memiliki wilayah kerjanya masing masing seperti KPH Bukit punggur yang berada di Kabupaten Way Kanan. Pembentukan kelembagaan kehutanan di tingkat tapak merupakan wujud dari apa yang diamanatkan dalam Pasal 12 Undang-Undang Nomor 41 Tahun 1999 Tentang Kehutanan Untuk Membentuk Wilayah Pengelolaan Hutan Pada Berbagai Tingkat Pengelolaan.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor PP. 6 tahun 2007 jo. Pemerintah mengatur pembentukan wilayah pengelolaan di tingkat tapak yang selanjutnya disebut dengan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) yaitu merupakan wilayah pengelolaan hutan sesuai fungsi pokok dan peruntukannya, yang dapat dikelola secara efisien dan lestari. KPH sebagai salah satu kelembagaan yang berada di tingkat lapangan berperan sebagai penyelenggara pengelolaan hutan di lapangan atau di tingkat tapak yang harus menjamin bahwa pengelolalaan hutan dilakukan secara lestari sesuai dengan fungsinya.

Kesatuan pengelolaan hutan (KPH) Bukit Punggur berlokasi di Kabupaten Way Kanan. KPHP Bukit Punggur telah ditetapkan sebagai KPHP model berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehutanan Nomor SK.439/Menhut-II/2012 Tanggal 9 Agustus 2012 Tentang Produksi Model Bukit Punggur

(Unit III) yang terletak di Kabupaten Way Kanan Provinsi Lampung seluas kurang lebih 41.126 Ha. SK Menteri Kehutanan tersebut ditindak lanjuti dengan Peraturan Bupati Way Kanan Nomor 12 Tahun 2013 Tanggal 6 Maret 2013 Tentang Pembentukan Organisasi Unit Pelaksana Teknis Kesatuan Pengelolaan Bukit Punggur (Unit III) pada Dinas Perkebunan dan Kehutanan Kabupaten Way Kanan.

Namun, dari hasil analisis data parsial dari BPKH wilayah II Palembang luas KPHP model bukit punggur seluas kurang lebih 45.075 ha. Perbedaan luas wilayah tersebut terjadi karena perbedaan batas wilayah administrasi yang digunakan pada saat penetapan wilayah KPHP model bukit punggur dengan batas administrasi yang digunakan oleh BPKH wilayah II Palembang pada saat analisis data parsial.

Berdasarkan Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang (RPHJP) KPH Bukit Punggur, arah pengelolaan kawasan hutan difokuskan pada pemanfaatan jasa lingkungan, rehabilitasi kawasan hutan, perlindungan hutan, pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan wisata alam berbasis konservasi. Dalam implementasinya, pengelolaan kawasan hutan tidak hanya dilakukan sebagai upaya pelestarian lingkungan, tetapi juga diarahkan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat sekitar kawasan hutan melalui pengembangan kegiatan ekonomi produktif dan wisata alam.

KPH Bukit Punggur memiliki potensi alam yang dapat dikembangkan salah satunya ialah wisata alam air terjun putri malu yang berada di hutan lindung Register 24 Bukit Punggur. Potensi wisata alam tersebut memiliki keindahan panorama air terjun yang indah dan menyejukkan pandangan. Selain wisata air terjun putri malu terdapat beberapa wisata alam lain yang terdapat pada kawasan hutan lindung register 24 Bukit Punggur diantaranya

adalah Puncak Bukit Punggur yang berlokasi di Kabupaten Way Kanan tepatnya di desa Talang Mangga Kecamatan Kasui.



Gambar 4. Puncak Punggur

Sumber: Dokumentasi UPTD KPH Bukit Punggur (2022)

Gambar 4. merupakan salah satu destinasi wisata alam yang terdapat pada area hutan lindung dan wilayah kerja Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur. Destinasi wisata Puncak Punggur menjadi satu satunya wisata pendakian yang terdapat di Kabupaten Way Kanan. sudah banyak masyarakat dan pendaki lain yang mulai berkunjung dan mendaki puncak punggur hingga saat ini. Selain Puncak Punggur dan wisata Air Terjun Putri Malu terdapat destinasi wisata alam yang memiliki keindahan yang sama rupanya dengan wisata air terjun putri malu dan puncak punggur yaitu celah kukup yang terletak pada perbatasan Kabupaten Way Kanan dan Kabupaten Lampung Barat.



Gambar 5. Wisata Alam Celah Kukup

Sumber: Dokumentasi UPTD KPH Bukit Punggur (2022)

Gambar 5. merupakan salah satu destinasi wisata alam yang terdapat di Kabupaten Way Kanan selain puncak punggur dan wisata air terjun putri malu. ke tiga wisata alam tersebut terletak di area hutan lindung dan masuk ke dalam wilayah kerja UPTD KPH Bukit Punggur. Namun pada wisata alam celah kukup belum beroperasi secara maksimal di karenakan akses yang sulit dan melewati Perkebunan serta jalan curam sehingga wisata tersebut tidak dapat diakses secara umum dan belum terbuka untuk umum.

Berdasarkan penjelasan mengenai wisata alam yang terdapat di area kerja UPTD KPH Bukit Punggur yakni wisata air terjun Putri Malu, Puncak Punggur, dan Celah Kukup mengungkap bahwa Kabupaten Way Kanan memiliki keindahan alam yang mempesona. Beberapa wisata tersebut saat ini memiliki banyak peminat dan pengunjung yang meningkat. pengunjung tersebut terdiri dari pengunjung lokal, pengunjung daerah lain serta pengunjung mancanegara.

Tabel 6. Data Pengunjung wisata Alam Tahun 2021-2024

No	Nama wisata	Tahun				Jumlah
		2021	2022	2023	2024	
1.	Air terjun putri malu	-	4.047	6.304	5.700	16.051
2.	Puncak punggur	-	750	150	-	900
3.	Celah kukup	-	-	-	-	-

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

Berdasarkan data kunjungan yang terdapat pada tabel 6. Data Pengunjung Wisata Alam Tahun 2021-2024 dapat dilihat bahwa pada tabel tersebut wisata alam yang memiliki jumlah pengunjung yang banyak pada tahun 2021-2024 adalah wisata air terjun putri malu. wisata air terjun putri malu merupakan wisata alam yang menjadi objek peneliti dalam penelitian ini. Dilihat dari banyaknya pengunjung disimpulkan bahwa diantara ke tiga wisata alam yang terdapat pada area hutan lindung wisata air terjun putri malu menjadi salah satu jasa lingkungan yang menarik dan memiliki pemandangan yang indah baik pada lokasi air terjun maupun pemandangan disepanjang jalan menuju air terjun. Pada wisata puncak punggur pada tahun 2021 tidak memiliki pengunjung dikarenakan covid 19 yang terjadi pada tahun tersebut sehingga wisata tersebut belum memiliki peminat. Namun pada tahun 2022 dan 2023 puncak punggur memiliki pengunjung yang cukup banyak yakni berkisar 900 pengunjung pada tahun 2022-2023. Puncak Punggur merupakan satu satunya wisata pendakian yang terdapat di Kabupaten Way Kanan kurangnya perhatian serta perawatan dan pengelolaan pada wisata tersebut menjadikan wisata Puncak Punggur tidak begitu dikenal oleh masyarakat Way Kanan maupun masyarakat luar. Namun, pada saat ini puncak punggur telah berkembang pesat dan banyak diminati oleh para pendaki. Wisata selanjutnya yakni wisata alam Celah Kukup, wisata tersebut merupakan salah satu wisata yang belum tersentuh belum terdapatnya pengunjung pada wisata tersebut dikarenakan akses jalan yang curam serta letaknya yang jauh dari pemukiman warga menjadikan wisata Celah Kukup sulit untuk diakses.

Kurangnya sumber daya manusia yang terdapat pada UPTD KPH Bukit Punggur menjadi salah satu permasalahan dan tantangan bagi Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur dalam menjalankan program maupun pemberdayaan masyarakat yang terdapat pada areal kerja KPH Bukit Punggur. Maka dari itu dalam menjalankan program dan kegiatannya KPH berkolaborasi dengan beberapa aktor terkait dalam menjalankan program maupun kegiatan yang telah dirancang sebelumnya.

4.1.2 Tugas dan Fungsi UPTD KPH Bukit Punggur

Sesuai dengan Peraturan Gubernur No 59 Tahun 2021, UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur memiliki tugas melaksanakan kegiatan operasional dan/atau kegiatan teknis penunjang dinas di bidang pengelolaan hutan sesuai wilayah kerja dan wilayah administratif. sesuai dengan pasal 1004 ayat (1), UPTD KPH Bukit Punggur, memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Pelaksanaan tata hutan pada wilayah KPH Bukit Punggur
- b) Pelaksanaan penyusunan rencana pengelolaan hutan KPH Bukit Punggur
- c) Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan di wilayah KPH Bukit Punggur.
- d) Pelaksanaan rehabilitasi dan reklamasi di wilayah KPH Bukit Punggur
- e) Pelaksanaan perlindungan dan konservasi sumber daya alam di wilayah KPH Bukit Punggur.
- f) Pelaksanaan kegiatan pengelolaan hutan mulai dari perencanaan , pengorganisasian, pelaksanaa dan pengawasan serta pengendalian di wilayah KPH Bukit Punggur.
- g) Pelaksanaan pemantauan dan penilaian atas pelaksanaan kegiatan pengelolaan hutan KPH Bukit Punggur.
- h) Pengembangan investasi, kerjasama, dan kemitraan dalam pengelolaan hutan.
- i) Pelaksanaan kebijakan kehutanan nasional dan daerah dalam pengelolaan hutan.

- j) Pelaksanaan penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat di bidang kehutanan.
- k) Pengembangan dan pengelolaan sistem informasi dan perpetaan dalam pengelolaan hutan di KPH Bukit Punggur.
- l) Pelaksanaan kegiatan bidang kehutanan di luar kawasan hutan.
- m) Pelaksanaan pelayanan, pemantauan, penilaian, dan pengawasan administrasi dalam urusan bidang kehutanan pada wilayah kerjanya untuk mendukung percepatan dan efisiensi pelayanan publik.
- n) Pelaksanaan rehabilitasi dan reklamasi lahan yang berada di luar kawasan hutan negara.
- o) Pelaksanaan pendampingan dan pengembangan pembangunan hutan rakyat, pengelolaan hutan kota dan penghijauan lingkungan di luar kawasan hutan negara di wilayah kerjanya.
- p) Pelaksanaan pembinaan dan pengawasan pembentukan perbenihan tanaman kehutanan yang dilaksanakan masyarakat di luar kawasan hutan.
- q) Pengkoordinasian dan pelaksanaan pembinaan, pengendalian dan pengawasan tertib administrasi pemanfaatan tumbuhan dan satwa liar yang tidak di lindungi atau tidak masuk lampiran (*Appendix*) CITES yang berada di luar kawasan hutan negara.
- r) Pengkoordinasian dan pelaksanaan pembinaan, pengawasan dan pengendalian pengelolaan kawasan ekosistem esensial, daerah penyangga KSA dan KPA yang berada di luar kawasan hutan negara di wilayah kerjanya.
- s) Pengkoordinasi dan pelaksanaan penyuluhan dan pemberdayaan masyarakat di bidang kehutanan di luar kawasan hutan negara di wilayah kerjanya.
- t) Pelaksanaan pengelolaan DAS dalam daerah Provinsi yang berada di luar kawasan hutan negara.
- u) Pelaksanaan urusan ketatausahaan dan tumah tanggan kantor, kepegawaian, keuangan dan perencanaan program. Serta,
- v) Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh atasan.

4.1.3 Tujuan dan Sasaran KPHP Bukit Punggur

Adapun tujuan dan sasaran KPHP Bukit Punggur sebagai berikut:

1. Menyediakan dokumen Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang RPHJP yang realistis dengan mempertimbangkan keberadaan perijinan, mempertimbangkan peran KPH Bukit Punggur dalam penyelamatan DAS Tulang Bawang dan mempertimbangkan dinamika sosial serta kontribusi pembangunan wilayah Kabupaten Tulang Bawang.
2. Menyusun desain, strategi dan arah tindak pengelolaan hutan lestari, pengelolaan sosial dan pengelolaan usaha berbasis kerjasama dengan masyarakat dan pemegang izin.
3. Tersusunnya rencana pengelolaan hutan jangka panjang pada wilayah KPHP model Bukit Punggur tahun 2015-2024.
4. Terumuskannya visi, misi dan tujuan spesifik dalam pengembangan konsep KPHP model bukit punggur 10 tahun ke depan.
5. Peruntukkan lahan di wilayah KPHP bukit punggur sesuai fungsinya, yakni fungsi hutan lindung dan hutan produksi melalui peningkatan presentase penutupan vegetasi hutan serta peningkatan nilai Hasil Hutan Kayu (HHK) dan Hasil Hutan Bukan Kayu (HHBK).
6. Mekuatnya kelembagaan masyarakat penggarap yang mampu melaksanakan usaha ekonomi.
7. Meningkatkan pemanfaatan HHK, HHBK, dan jasa lingkungan dalam mendukung revitalisasi hutan dan optimalisasi pemanfaatan hutan.
8. Meningkatkan kerjasama para pihak dalam pengelolaan, perlindungan dan pengamanan hutan serta pemasaran hasil hutan.

4.1.4 Visi Misi UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur

1. Visi UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur.

Visi pengelolaan KPHP Bukit Punggur hingga tahun 2024 ialah :
“Terbangunnya KPHP Model Bukit Punggur Sebagai Penghasil Kayu Dan

Hasil Hutan Bukan Kayu Serta Tata Kelola Jasa Lingkungan Tahun 2024”.

Pemahaman terhadap visi tersebut ialah sebagai berikut:

- a) KPHP Model Bukit Punggur sebagai KPH model hendaknya memiliki kawasan yang mantap dan didukung oleh seluruh *stakeholder*.
- b) KPHP Model Bukit Punggur dikelola secara professional.
- c) KPHP Model Bukit Punggur memberikan manfaat ekonomis dan ekologis bagi masyarakat dan pemerintah.
- d) KPHP Model Bukit Punggur menjadi sebuah institusi penggerak pengembangan pemanfaatan potensi kayu, hasil hutan bukan kayu serta jasa lingkungan.

2. Misi UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur.

Untuk mencapai visi pengelolaan jangka panjang tersebut, maka perlu dirumuskan pula upaya-upaya yang harus ditempuh dan tertuang dalam misi pengelolaan KPHP Bukit Punggur yaitu:

- a) Menjamin keberadaan hutan dan memantapkan penataan kawasan KPHP Bukit Punggur.
- b) Mengembangkan kelembagaan KPHP Model Bukit Punggur yang mandiri dan efektif.
- c) Mengembangkan partisipasi dan kolaborasi para pihak dalam pengelolaan kawasan KPHP Model Bukit Punggur.
- d) Pemantapan perlindungan dan pengamanan di kawasan KPHP Model Bukit Punggur.
- e) Optimalisasi pemanfaatan potensi kayu, hasil hutan bukan kayu dan jasa lingkungan di kawasan KPHP Model Bukit Punggur.

4.1.5 Struktur Organisasi UPTD KPH Bukit Punggur

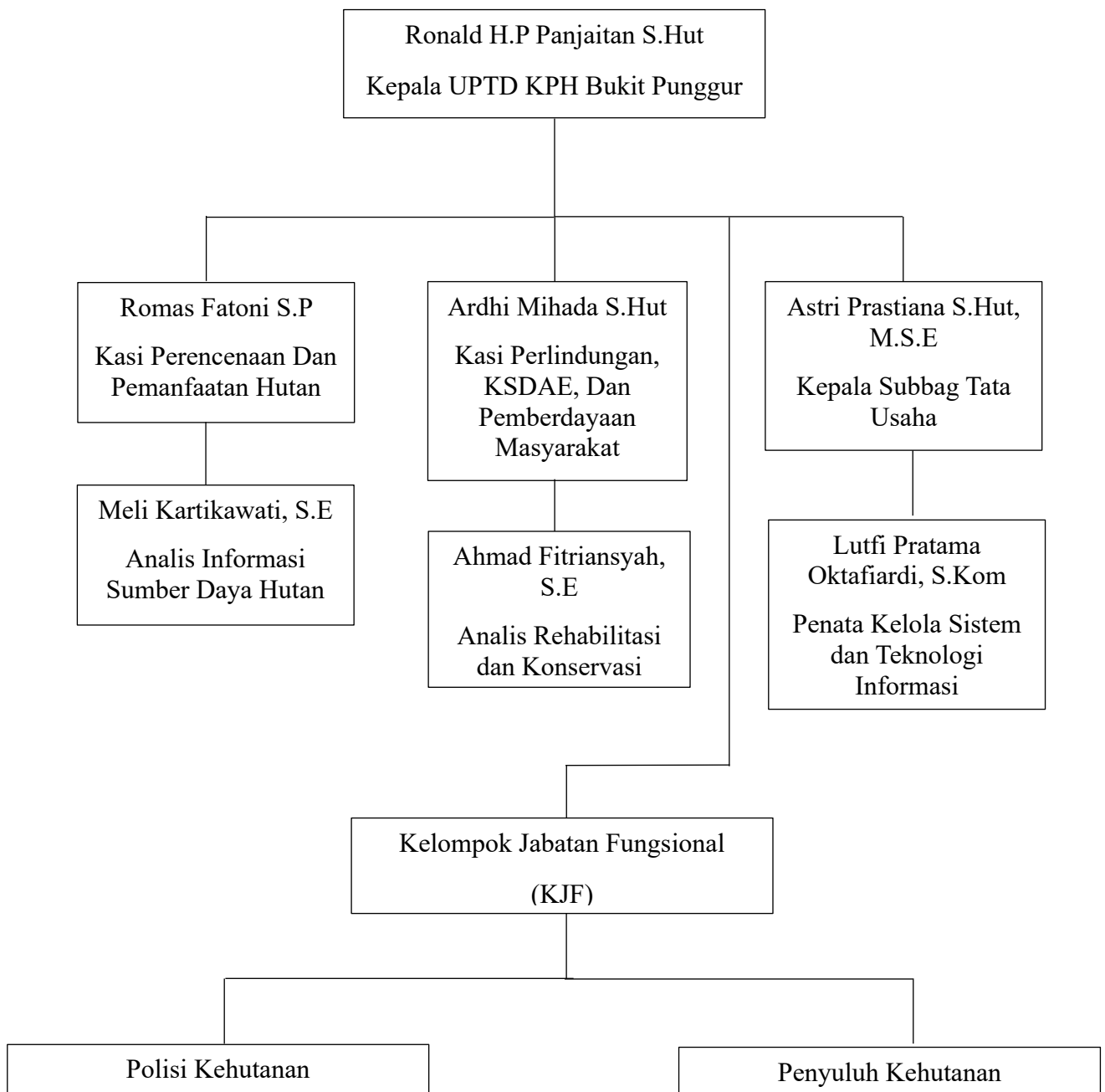
Berdasarkan Peraturan Gubernur Nomor 59 Tahun 2021 tentang susunan organisasi, tuhas dan fungsi, serta tata kerja perangkat daerah, struktur organisasi UPTD KPH Bukit Punggur terdiri atas:

- a. Kepala UPTD.
- b. Sub bagian Tata Usaha.

- c. Seksi Perencanaan Dan Pemanfaatan Hutan.
- d. Seksi Perlindungan, KSDAE Dan Pemberdayaan Masyarakat, Dan
- e. Kelompok Jabatan Fungsional.

Berikut merupakan struktur organisasi yang terdapat pada UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur:

STRUKTUR ORGANISASI UPTD KPH BUKIT PUNGGUR



Gambar 6. Struktur Organisasi UPTD KPH Bukit Punggur

Sumber: Diolah oleh peneliti (2025)

4.1.6 Isu Strategis, Kendala dan Permasalahan

Dalam Rencana pengelolaan hutan jangka panjang (RPHJP) unit III Bukit Punggur dijelaskan terdapat 7 strategi yang dilakukan oleh KPH dalam mencapai visi dan misinya yaitu:

1. Strategi perencanaan dan pematapan wilayah Kelola

Strategi yang dilakukan oleh KPH:

- Penyusunan RPHJP dan RPHJPD serta *review*/perubahan rencana.
- Koordinasi perencanaan dengan pemegang PBPH, penggunaan kawasan, dan perhutanan sosial.
- Penataan kawasan hutan dalam rangka pengukuhan dan pemanfaatan.
- Pembangunan Pengelolaan Berbasis Resor (*Resort Based Management*) sebagai sistem pengelolaan tapak.

2. Strategi perhutanan sosial dan pemberdayaan masyarakat

Strategi yang dilakukan oleh KPH:

- Pendampingan dan pembinaan Kelompok Tani Hutan (KTH)
- Bimbingan teknis pengelolaan perhutanan sosial
- Penguatan kelembagaan kelompok dan usaha masyarakat
- Mendorong masyarakat menjadi pelaku utama pengelolaan hutan lestari

3. Strategi rehabilitasi hutan dan lahan (RHL)

Strategi yang dilakukan oleh KPH:

- Rehabilitasi hutan dan lahan kritis
- Pemulihan tutupan lahan
- Dukungan terhadap fungsi DAS (terutama DAS Tulang Bawang)
- Upaya adaptasi terhadap perubahan iklim dan degradasi lingkungan

4. Strategi perlindungan dan pengamanan hutan

Strategi yang dilakukan oleh KPH:

- Perlindungan dan pengamanan hutan

- Pengendalian kebakaran hutan dan lahan
 - Mitigasi bencana dan perubahan iklim
 - Pengawasan pemanfaatan hutan oleh pemegang izin
 - Penegakan aturan terhadap pemanfaatan ilegal
5. Strategi pemanfaatan hutan dan pengembangan ekonomi
Strategi yang dilakukan oleh KPH:
- Fasilitasi pemanfaatan hasil hutan kayu & bukan kayu (HHBK)
 - Pengembangan jasa lingkungan dan wisata alam
 - Fasilitasi investasi, industri, promosi produk hasil hutan
 - Dukungan ketahanan pangan (food estate) dan energi berbasis kawasan hutan
6. Strategi penguatan SDM dan kelembagaan KPH
Strategi yang dilakukan oleh KPH:
- Peningkatan kapasitas SDM (diklat, bimtek)
 - Penguatan kompetensi penyuluh, Polhut, dan personel KPH
 - Dukungan manajemen kelembagaan KPH
7. Strategi monitoring, evaluasi, pengawasan dan pengendalian
Strategi yang dilakukan oleh KPH:
- Pemantauan kegiatan pengelolaan hutan
 - Evaluasi pelaksanaan program
 - Pengawasan dan pengendalian di wilayah KPH
 - Review rencana berdasarkan hasil monitoring & evaluasi

Strategi UPTD KPH Bukit Punggur yang terdapat pada RPHJP dibangun beralaskan tiga pilar besar yakni:

1. Ekologis, rehabilitasi, perlindungan, pemulihan DAS
2. Sosial, perhutanan sosial, pemberdayaan masyarakat
3. Ekonomi, HHBK, jasa lingkungan, investasi, wisata

Ketiga pilar tersebut didukung oleh perencanaan wilayah, penguatan SDM, serta sistem monitoring dan evaluasi.

Berdasarkan penjelasan mengenai strategi yang dilakukan oleh KPH yang termuat dalam Rencana Pengelolaan Hutan Jangka Panjang (RPHJP) Bukit Punggur strategi yang mengarah pada pengelolaan wisata air terjun putri malu terdapat pada point lima, enam dan point ke tujuh dimana dijelaskan pada ketiga point tersebut terdapat tiga pilar yang menjadi bagian dalam pengelolaan wisata air terjun putri malu yaitu: ekonomi, hasil hutan bukan kayu (HHBK), jasa lingkungan, investasi dan wisata. Strategi lima, enam, dan tujuh pada isu strategi yang termuat dalam rencana pengelolaan hutan jangka panjang (RPHJP) Bukit Punggur merupakan point yang berkaitan dengan pengelolaan wisata air terjun Putri Malu.

4.2 Profil Wisata Air Terjun Putri Malu

Pesona alam di daerah Kabupaten Way Kanan memang sudah menjadi rahasia umum. Keindahan alam yang masih asri serta banyaknya wisata air terjun pada Kabupaten Way Kanan menjadikan Kabupaten Way Kanan dijuluki sebagai “Negeri 1001 Air Terjun”.



Gambar 7. Wisata Air Terjun Putri

Sumber: Observasi Peneliti (2025)

Gambar 7. menunjukkan gambar air terjun Putri Malu yang berada di Kampung Juku Batu Kecamatan Banjit Kabupaten Way Kanan. dengan ketinggian sekitar 100 meter diatas permukaan laut. Suasana yang sejuk dan hutan tropis yang rimbun membuat wisata air terjun Putri Malu memiliki khas ketenangan sekaligus petualangan melalui akses jalan yang dilalui. Tidak seperti kebanyakan air terjun lainnya, bentuk air terjun putri malu cukup unik dan menarik. Tetesan air terjun yang jatuh berbentuk melengkung menyerupai punggung manusia yang sedang mandi.

Berdasarkan RPHJP KPH Bukit Punggur, kawasan Air Terjun Putri Malu termasuk dalam potensi jasa lingkungan yang dapat dimanfaatkan sebagai pengembangan wisata alam berbasis konservasi. Pengembangan wisata tersebut dilakukan dengan tetap memperhatikan fungsi utama kawasan hutan sebagai kawasan lindung sehingga kegiatan wisata yang dilakukan tidak menimbulkan kerusakan lingkungan.

Tabel 7. Kunjungan Wisata Air Terjun Putri Malu Tahun 2022-2024

No	Tahun	Wisatawan		Jumlah
		Mancanegara	Nusantara	
1.	2022	2	4.045	4.047
2.	2023	4	6.300	6.304
3.	2024	-	5.700	5.700
	Total			16.051

Sumber: Diolah oleh peneliti 2025

Tabel 7. merupakan tabel data kunjungan wisata air terjun putri malu pada tahun 2022-2024. data kunjungan wisatawan ke Air Terjun Putri Malu diatas menunjukkan adanya penurunan. Pada tahun 2024, jumlah pengunjung menurun menjadi 5.700 orang, tanpa adanya wisatawan mancanegara, dibandingkan dengan 6.304 orang pada tahun 2023. Data kunjungan wisata menunjukkan bahwa wisata Air Terjun Putri Malu mengalami peningkatan jumlah pengunjung pada tahun 2022 hingga 2023, namun mengalami penurunan pada tahun 2024. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan wisata masih menghadapi berbagai tantangan yang memerlukan implementasi strategi secara lebih optimal.

Dibalik keindahan alam yang terdapat pada wisata air terjun putri malu terdapat cerita legenda unik yang membuat air terjun tersebut diberi julukan Air Terjun Putri Malu oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh tokoh adat Kampung Juku Batu sekaligus ketua Gapoktan Putri Malu Bapak Daruni pada tanggal 26 Februari 2025, beliau menjelaskan bahwa diberikannya julukan air terjun tersebut dengan julukan Air Terjun Putri Malu berawal dari mimpi bahwa pada air terjun tersebut muncul pada mimpi Daruni, konon beliau mengatakan bahwa pada mimpinya tersebut Daruni melihat seorang putri yang cantik dan pemalu, dalam ceritanya beliau menuturkan putri tersebut berjalan menuju tempat dimana lokasi air terjun berada. Kemudian, beliau memutuskan untuk membuktikan mimpinya tersebut dan benar terdapat air terjun pada Hutan Lindung Register 24 Bukit Punggur.

Air terjun tersebut ditemukan oleh Daruni pada tahun 2001 semasa beliau menjabat sebagai Kepala Kampung Juku Batu. Air terjun tersebut diberi nama Putri Malu dikarenakan letaknya yang tersembunyi di dalam hutan serta keindahan pemandangannya yang memukau serta adanya mimpi yang dialami oleh Daruni sehingga warga sekitar menjuluki air terjun tersebut dengan julukan Air Terjun Putri Malu. Harga tiket masuk wisata air terjun putri malu berkisar Rp. 15.000 dengan rincian Rp. 10.000 biaya parkir dan Rp.5000 biaya kebersihan. Fasilitas yang disediakan pada lokasi wisata air terjun putri malu terbilang belum memadai. Tidak tersedianya fasilitas yang memberikan kenyamanan bagi pengunjung.



Gambar 8. Tempat Parkir Wisata dan Pondok Istirahat Wisata Air Terjun Putri Malu

Sumber: Observasi Peneliti (2025)

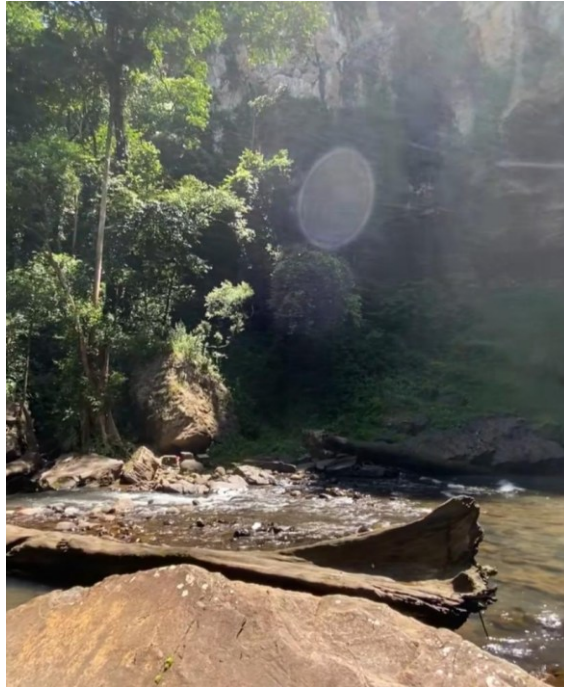
Gambar 8. menunjukkan lahan parkir dan pondok istirahat pada wisata air terjun Putri Malu. dapat dilihat pada gambar diatas belum terdapatnya tempat beristirahat yang layak bagi pengunjung wisata air terjun Putri Malu. tempat parkir dan pondok yang berlokasi jauh dari wisata air terjun Putri Malu. jarak lokasi parkir dengan tempat wisata cukup dekat namun harus melewati tangga untuk sampai ke lokasi wisata air terjun Putri Malu.



Gambar 9. Jalan Menuju Lokasi Air Terjun Putri Malu

Sumber: Observasi Peneliti (2025)

Gambar 9. menunjukkan jalan menuju lokasi wisata air terjun terdapat tangga tangga yang dilalui pengunjung untuk sampai ke lokasi wisata air terjun Putri Malu.



Gambar 10. Lokasi Wisata Air Terjun Putri Malu

Sumber: Observasi Peneliti (2025)

Gambar 10. menunjukkan lokasi wisata air terjun putri malu tidak ada pondok untuk beristirahat pada lokasi wisata air terjun putri malu pondok hanya terdapat pada lokasi atas yakni area parkir sedangkan pada lokasi wisata belum terdapat fasilitas yang layak untuk pengunjung beristirahat sementara tempat beristirahat bagi para pengunjung selama berkunjung adalah kayu kayu besar yang tumbang serta bebatuan yang besar untuk tempat beristirahat pengunjung. selain untuk tempat beristirahat bebatuan besar dan pohon tumbang yang terdapat dilokasi wisata dijadikan tempat untuk berfoto oleh para pengunjung wisata air terjun putri malu.

Namun, pengelolaan wisata sepenuhnya di kelola oleh Pokdarwis namun KPH tetap melakukan monitoring terhadap pengelolaan wisata air terjun Putri Malu tersebut agar tetap berjalan sesuai dengan strategi yang telah direncanakan yaitu tetap menjaga kelestarian alam serta menjaga keseimbangan lingkungan.

4.3 Hasil Penelitian

Pada bab ini peneliti akan menyajikan hasil penelitian dan pembahasan dengan cara terpisah. Pada bab ini peneliti akan menyajikan mengenai hasil penelitian terlebih dahulu, hasil penelitian disajikan berdasarkan temuan di lapangan saat penelitian berlangsung. Uraian penelitian diperoleh melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi yang berhubungan dengan implementasi strategi UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur dalam pengelolaan wisata air terjun putri malu di Kabupaten Way Kanan.

Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur memiliki peran yang cukup penting terhadap kemajuan wisata Air Terjun Putri Malu di Kabupaten Way Kanan. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teori dari Wheleen & Hunger (2020) terkait dengan implementasi strategi yang berupa 1) Aktor Pelaksana Strategi, 2) Pelaksanaan strategi (Program, anggaran, Prosedur), 3) Pengelolaan Sumber Daya Manusia. Selain itu, peneliti akan melihat faktor-faktor penghambat dalam pengelolaan wisata Air Terjun Putri Malu.

4.3.1 Aktor Pelaksana Strategi

Pada bagian ini, berfokus pada aktor pelaksana strategi terkait dengan pengelolaan wisata Air Terjun Putri Malu di Kabupaten Way Kanan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Ronald H.P Panjaitan, S.Hut Kepala UTPD KPH Bukit Punggur mengenai aktor pelaksana dalam pengelolaan wisata Air Terjun Putri Malu beliau mengatakan bahwa:

“Aktor pelaksana strategi untuk pengelolaan wisata ini sebetulnya ada 4, tapi aktor utamanya yaitu kelompok itu sendiri atau bisa disebut biasanya itu dengan KPS ya. untuk strategi pengembangannya dari mereka tapi kami dari KPH sebagai fasilitator membantu mengembangkan strategi itu supaya menjadi unggulan. Selain dari pada kami ya KPH dan juga kelompok tadi ada juga aktor lain salah satunya

Pokdarwis di bawah Dinas Pariwisata tapi kenapa pengelolaan wisata ini jatuhnya ke kami tidak ke Dinas Pariwisata karena KPH punya amanahnya disitu, karena itu kawasan hutan ya jadi ga bisa dinas pariwisata atau masyarakat mau ambil alih karena kami KPH ini punya wewenangnya dan amanahnya disana. Selain dari yang saya sebutkan tadi ada juga aktor lain seperti pemerintah desa. Kenapa pemerintah desa masuk karena ya itu kampung mereka dan kita memberdayakan masyarakatnya jadi pemerintah kampung Juku Batu itu turut sertalah dalam pengelolaan wisata putri malu ini.” (hasil wawancara tanggal 03 September 2025 di Kantor UPTD KPH Bukit Punggur).



Gambar 11. FGD Bersama dengan Pemerintah kampung Juku Batu, Pokdarwis dan Gapoktan

Sumber : Dokumentasi KPH Bukit Punggur (2023)

Gambar 11. merupakan kegiatan *Focus Groups Discussion* (FGD) yang dilakukan oleh KPH Bukit Punggur dalam rangka membahas keberlangsungan wisata air terjun Putri Malu dengan aktor pelaksana terkait yakni pemerintah kampung juku batu, pokdarwis, dan Gapoktan. Kegiatan tersebut diselenggarakan pada tahun 2022 berlokasi di Gedung Serba Guna (GSG) kampung Juku Batu Kecamatan Banjit, Kabupaten Way Kanan.

Sejalan dengan pernyataan Ronald H.P Panjaitan S.Hut terkait dengan aktor pelaksana strategi dalam pengelolaan wisata air terjun Putri Malu, Daruni Ketua Gapoktan mengatakan bahwa:

“ Kalo untuk sementara ini belum ada peran yang spesifik untuk kami. Untuk pengelolaan wisata ini, tanggung jawab kami itu menjaga kawasan hutan yang memang udah jadi tanggung jawab kami sebagai pemegang izin yang legal. Karena wisata air terjun putri malu inikan masuk wilayah lahan yang kami garap ya jadi disitu kami punya peran

menjagalah menjaga wisata dan juga kebon kami.kami juga berharap kalo wisata putri malu ini berkembang jadi lebih maju ya bisa untuk membantu masyarakat kampung juga nambah penghasilan kami jadi tidak hanya dapet penghasilan dari menggarap lahan aja tapi juga dapet hasil dari wisata itu tadi ” (hasil wawancara tanggal 16 September 2025 di kediaman Bapak Daruni).

Sejalan dengan pernyataan Ronald H.P Panjaitan S.Hut dan Daruni terkait dengan peran dalam pengelolaan wisata air terjun Putri Malu Agusron Ketua Pokdarwis menyampaikan bahwa :

“ Ya untuk sekarang ya masih guyur ya. untuk tugas kami sebagai pokdarwis ini ya perannya menjaga lingkungan ajalah biar bersih trus jaga keamanan pengunjung yang dateng ke air terjun itu mulai dari mereka naik ke atas kalo engga ada kendaraan yang memungkinkan kami juga nyediain ojek gitu ke pengunjung. Selain itu juga ya jaga motor motor mereka yang parkir diatas sih gitu aja.” (hasil wawancara pada tanggal 16 September 2025 di kantor Kampung Juku Batu).

Sejalan dengan penyataan Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur, Gapoktan, Pokdarwis M.A Khoiri Kepala Kampung Juku Batu terkait dengan peran dalam pengelolaan wisata air terjun Putri Malu menyampaikan bahwa:

“ Jadi kalo ditanya peran tentu peran pemerintah desa sangat besar terhadap bagaimana cara memajukan apa wisata atau pengelolaan wisata di Kampung Juku Batu terutama air terjun putri malu. kita sudah membentuk pokdarwis kita juga udah pernah ikut memfasilitasi baik itu perlengkapannya ya, selain itu juga kami juga udah mengajukan beberapa usulan dan terakhir pernah pada tahun 2023 kalo tidak salah kita pernah 2 tahun beturut-turut ikut lomba air terjun putri malu ini ketingkat nasional dan satu kita pernah ikut lomba juga kita pernah ikut itu dari kehutanan kita terlibat juga pada saat itu” (Hasil wawancara pada tanggal 16 September 2025 di kantor Kelurahan Kampung Juku Batu).

Berdasarkan pemaparan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwasanya Aktor Pelaksana Strategi pada implementasi strategi pengelolaan wisata air terjun Putri Malu di Kabupaten Way Kanan terdapat empat (4) aktor yakni 1) UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur sebagai fasilitator yang

mendorong Gapoktan dalam mengembangkan strategi tersebut. 2) Gapoktan memiliki peran sebagai aktor utama dalam pengembangan wisata air terjun Putri Malu, Gapoktan memiliki peran yang signifikan terhadap wisata air terjun Putri Malu di Kabupaten Way Kanan dikarenakan Gapoktan sebagai pemegang izin yang legal terhadap kawasan wisata air terjun putri malu yang terletak di Kampung Juku Batu. 3) Pokdarwis memiliki peran dalam pengelolaan wisata mulai dari tiket masuk kebersihan lingkungan di areal sekitar wisata hingga keamanan kendaraan para pengunjung wisata air terjun Putri Malu. 4) Pemerintah Kampung Juku Batu memiliki peran yang cukup besar pada bagaimana cara mengembangkan wisata air terjun Putri Malu. dimana pemerintah desa telah membentuk Pokdarwis, membantu memfasilitasi wisata air terjun Putri Malu.

4.3.2 Pelaksana Strategi (Program, Anggaran, Prosedur)

A. Pelaksana Strategi Program

Berdasarkan wawancara dengan Ronald H.P Panjaitan S.Hut pelaksanaan strategi pada program, anggaran dan prosedur sebagai berikut:

“ Kalo program yang spesifik paling kelembagaan aja, penyuluh selama ini paling menguatkan kelembagaan aja sih, tapi kalo ini yang dikatakan spesifik ya jadi maksud saya gini, kami membantu dari segi publikasi ya terbukti ya yang kata pak Ardhi tadi bang Yopie itu salah satu blogger dan influencernya lampung gitu jadi artinya maksud saya influencer blogger atau apapun Namanya untuk memperkuat sisi publikasi atau informasi terkait itu bisa mendatangkan orang-orang nah dibuat semenarik mungkin. Itu pernah kita lakukan tapi dibantu oleh pihak ketiga. Itu termasuk spesifik juga bener yang dikatakan pak Ardhi tadi mereka sudah melakukan pembinaan bagaimana supaya kelompok ini terbentuklah kelompok sendiri kelompok usaha perhutanan sosial tapi bergerak di bidang wisata gitu.”. (hasil wawancara tanggal 03 September 2025 di kantor UPTD KPH Bukit Punggur).



Gambar 12. Kegiatan Promosi Wisata Air Terjun Putri Malu oleh Influencer Instagram keliling Lampung

Sumber: Dokumentasi UPTD KPH Bukit Punggur (2021)

Gambar 12. kegiatan promosi wisata air terjun Putri Malu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh KPH Bukit Punggur bersama dengan Yopie Pangke selaku pemilik akun instagram Keliling Lampung. kegiatan ini bertujuan untuk mempromosikan dan mengenalkan wisata air terjun Putri Malu melalui pihak ke tiga. Kegiatan tersebut dilakukan pada tahun 2021 berlokasi langsung di wisata air terjun putri malu

Sejalan dengan pernyataan Ronald H.P Panjaitan S.Hut terkait dengan pelaksana strategi M.A Khoiri Kepala Kampung Juku Batu menyampaikan bahwa:

“ Jelas ada program desa kami ya yakni kampung juku batu ini ya yang berkaitan dan sejalan dengan program KPH karena berkaitan juga ini sama visi dan misi kampung juku batu di point 8 ya yang isinya itu peningkatan kapasitas kelompok sadar wisata atau Pokdarwis itu tadi. Itu artinya sudah sangat jelas sekali kalo di pemerintahan kampung juku batu ini ada program yang sejalan dengan program KPH mulai dari pengembangan wisata air terjun putri malu sampai ke pengembangan masyarakat dan anggota Gapoktannya karena kan anggota Gapoktan itu juga masyarakat kampung Juku Batu.” (Hasil wawancara tanggal 16 September 2025 di kantor kelurahan Kampung Juku Batu.)



Gambar 13. Pelatihan Kelompok Pertanian dan Peternakan.

Sumber: Dokumentasi Pemerintah Kampung Juku Batu (2023)

Gambar 13. merupakan pelatihan yang dilakukan oleh Pemerintah Kampung Juku Batu yang melibatkan Gapoktan dalam kegiatannya. Kegiatan tersebut terjadi pada tahun 2023 di GSG kelurahan Kampung Juku Batu. Kegiatan tersebut membahas mengenai bimbingan teknologi tepat guna untuk pertanian dan peternakan, sebagian masyarakat Kampung Juku Batu adalah anggota Kelompok Perhutanan Sosial atau sering disebut dengan (KPS). Pelatihan tersebut merupakan salah satu bentuk kegiatan yang dilakukan oleh Pemerintah Kampung Juku Batu dalam membantu KPH mengembangkan program yang telah dirancang sebelumnya.

Sejalan dengan pernyataan Ronald H.P Panjaitan S.Hut dan M.A Khoiri. Daruni Ketua Gapoktan menuturkan bahwa:

“ Ya sebenarnya program program itu ya yang dilakukan oleh KPH cukup berdampak bagi kami selaku Gapoktan dalam hal untuk mengembangkan wisata Air Terjun Putri Malu itu, biar kedepannya untuk asetlah artinya untuk istilahnya icon Way Kanan gitukan ya tinggal kita gimana mengelolanya aja kami Gapoktan yang suka

bolak balik ke areal wisata untuk berkebun sama pokdarwislah selaku yang mengelola objek wisatanya, ya dalam jangka pendek apa menengah inilah akan dituntaskan itu masalah wisata itu.” (Hasil wawancara tanggal 16 September 2025 di kediaman bapak Daruni.)

Sejalan dengan pernyataan yang di sampaikan Ronald H.P Panjitan S.Hut, M.A Khoiri, Daruni, Agusron Ketua Pokdarwis menyampaikan bahwa:

“Untuk program saat ini belum ada dari pihak kami yakni pokdarwis ya, karena mengingat juga kalo wisata Curup Putri Malu inikan wisata adventure ya tergantung cuaca juga. Kalo tahun sebelumnya itu ada program pelatihan gitu dari dinas pariwisata ya melalui pemerintah kampung itu untuk pokdarwis juku batu kalo untuk sekarang belum ada sih. Nah kalo untuk program dari KPH sendiri dalam membantulah pengelolaan wisata putri malu ini, ada beberapa pelatihan atau pengembanganlah yang dimana kami pokdarwis ini diikut sertakan karena tidak sedikit anggota pokdarwis ini juga anggota Gapoktan pengembangan yang diberikan oleh KPH maupun pemerintah kampung bagi kami sangat bermanfaat apalagi karena keterbatasan pengetahuan sama Pendidikan kami ini juga jadi perlu diberikan pelatihan supaya dapat membantu kami menambah wawasan gitukan.”(Hasil wawancara tanggal 16 September 2025 di kantor kelurahan Kampung Juku Batu.)



Gambar 14. Pembinaan Masyarakat tentang Pemanfaatan Hutan Wisata dan Perlindungan Hutan

Sumber: Dokumentasi Pemerintah Kampung Juku Batu (2022)

Gambar 14. merupakan kegiatan pelatihan yang dilakukan oleh Dinas Kehutanan Provinsi Lampung mengenai pemanfaatan hutan wisata dan perlindungan hutan yang telah dilaksanakan pada tahun 2022 lalu. Kegiatan tersebut melibatkan Pokdarwis dalam kegiatannya, dengan adanya program ataupun kegiatan tersebut memberikan pengalaman yang bermanfaat bagi masyarakat.

B. Pelaksana Strategi Anggaran

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan informan 1 yakni UPTD KPH Bukit Punggur pada tanggal 03 September 2025, kepala UPTD KPH Bukit Punggur Ronald H.P Panjaitan S.Hut menyampaikan bahwa:

“ Kalo masalah anggaran ya kita di KPH ini mendapatkan anggaran dari pemerintah provinsi lampung APBD melalui Dinas Kehutanan Provinsi Lampung. nah terus kita buat suatu rancangan seberapa besar kebutuhan kita untuk membina kelompok kelompok ini yang ada gitu ya, nah itu tugas di perencanaan tapi masukannya dari pak ardhi karena pak ardhi inikan yang membawahi salah satunya penyuluhan bahkan polisi kehutanan jadi sekarang polisi kehutanan dan penyuluhan adalah pendamping masyarakat mereka harus kerja bareng gitu ya nah dalam melakuka kerja ini mereka dapat support atau dukungan dari pemerintah Provinsi Lampung. jadi sampe kesana istilahnya contoh mengumpulkan masa itukan istilahnya perlu upaya gitukan ya, nah upaya upaya itu Sebagian didukung oleh dana yang ada di provinsi lampung APBD apa itu bentuknya ya perjalanan dinas aja nah kalo yang lain lainnya misalnya makan minum dan segala macamnya ya kita berharap kelompok ya upayakan itu. Jadi Sebagian tadi supportingnya dari Pemerintah Provinsi Lampung karena kami bagian dari pemerintah provinsi lampung Sebagian lagi ya swadaya ya kelompok itu, supaya kelompok itu hidup bisa kumpul trus bisa menyampaikan apa yang mau direncanakan kedepannya trus bisa juga mengavaluasi apa yang sudah di lakukan gitu. Kalo khusus untuk pengembangan wisata itu dulu seperti yang saya bilang itu untuk sarana dan prasarana ya yang dari Provinsi itu tidak ada.” (Hasil wawancara tanggal 03 September 2025 di kantor UPTD KPH Bukit Punggur).

Tabel 8. Anggaran UPTD KPH Bukit Punggur Tahun 2023-2024

No	Sub Kegiatan	Tahun		Jumlah
		2023	2024	
1.	Pencegahan dan pembatasan kerusakan kawasan hutan	25.500.000	38.800.000	63.380.000
2.	Koordinasi sinkronisasi pelaksanaan perlindungan hutan	2.900.000	-	2.900.000
Total				66.280.000

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

Tabel 8. tabel anggaran tersebut merupakan tabel anggaran UPTD KPH Bukit Punggur dalam waktu 2 tahun yaitu tahun 2023-2024 yang dimana anggaran tersebut bersumber dari APBD Provinsi Lampung melalui Dinas Kehutanan Provinsi Lampung. pada pengelolaan wisata air terjun Putri Malu anggaran tersebut tidak mencukupi dikarenakan anggaran yang dikeluarkan oleh Dinas Kehutanan Provinsi Lampung merupakan anggaran yang diberikan untuk melaksanakan seluruh kegiatan yang terdapat di UPTD KPH Bukit Punggur sehingga dalam menjalankan kegiatan lain yang tidak terjarah oleh anggaran KPH diberikan bantuan melalui swadaya masyarakat yang menerima izin perhutanan sosial. Dalam anggaran yang terdapat pada UPTD KPH Bukit Punggur belum termuat anggaran yang berkaitan langsung pengelolaan wisata air terjun Putri Malu sehingga dalam melaksanakan pengelolaan wisata KPH menggunakan anggaran lain yang dibantu oleh Pemerintah Provinsi Lampung dan Pemerintah Kampung Juku Batu.

Sejalan dengan pernyataan UPTD KPH Bukit Punggur, pemerintah Kampung Juku Batu M.A Khoiri Kepala Kampung menyampaikan bahwa:

“ Ada pernah anggaran desa yang berkaitan dengan wisata ya. Kalo ke fisik kami ga bisa karena di regulasi kami di dana desa bahwa tidak boleh ada dana desa yang ke untuk pembangunan insfrakstruktur akan tetapi kita ke kelompoknya.” (Hasil wawancara tanggal 16 September 2025 di kantor kelurahan kampung juku batu).

Sejalan dengan pernyataan UPTD KPH Bukit Punggur, dan pemerintah Kampung Juku Batu. Agusron Ketua Pokdarwis menyampaikan bahwa:

“ Kalo untuk pengelolaan anggaran ya kami mengelolanya tu ya contohnya dari tiket masuk dan biaya parkir ya mba itu kami distribusikan untuk membeli beberapa kebutuhan pariwisata aja sih kaya kami punya perlengkapan kaya tempat sampah gitu gitu buat diatas gitukan nah hasil hasil uang dari pengunjung itu ya kami kelola buat kebutuhan wisata selain masuk ke kas pokdarwis ya ya kaya yang saya bilang tadi caranya dengan membeli beberapa yang perlengkapan yang emang dibutuhkan aja gitu sih. untuk biaya parkir dan masuk tarifnya itu Rp 15.000 Rupiah mb aitu sudah *include* biaya masuk wisata dan biaya parkir kendaraan.” (Hasil wawancara tanggal 16 September 2025 di kantor kelurahan kampung Juku Batu).

C. Pelaksana Strategi Prosedur

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan UPTD KPH Bukit Punggur yakni Ronald H.P Panjaitan S.Hut menyampaikan bahwa:

“ Kalo untuk SOP salah satunya SOP untuk pembinaan, jadi sebenarnya kita punya SOP kegiatan apapun di pak ardhhi ada keamanan, perlindungan, pemberdayaan masyarakat ada semua sebenarnya mba. Hanya SOP itu memang dalam tatanan pelaksanaannya belum tentu tahapannya itu di ikutkan karena apa ya faktor kondisi juga ya, contohnya begini nih sebelum kami melakukan pembinaan kemasyarakat kalo perintah pasti kami lakukan misalnya gini dalam bentuk surat kalo ada penyuluh yang mau melakukan penyuluhan itu dibuatkan surat tugas seperti itu.” (Hasil wawancara tanggal 03 September 2025 di kantor UPTD KPH Bukit Punggur).

Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh KPH Bukit Punggur, Daruni Ketua Gapoktan menyampaikan bahwa:

“Pada setiap pertemuan yang terjadi gitu sama orang KPHnya kalo untuk ada pertemuan gitu kami bikin surat buat undang orang KPHnya atau kami kalo mau buat apa itu suatu kegiatan atau mau mengusulkan sesuatu untuk kelompok KPH biasanya membantu gitu dalam hal hal membuat proposal dan lainnya. Prosedur yang selama ini kami lakukan ya seperti itu seperti yang saya sebutkan tadi surat menyurat, dan

bimbingan teknis tentang perhutanan sosial kemudian pendampingan, cuma kalo mau ngundang dari pihak KPH untuk pertemuan atau rapat terkait sama kelompok kami bikin surat undangan supaya lebih resmi gitu mengenai pendampingan tadi ya, KPH juga membantu kami perihal pendampingan mengenai tata Kelola kelembagaan, Kelola kawasan, serta Kelola usaha kalo usaha itu seperti pengembangan KUPS.” (Hasil wawancara tanggal 16 September 2025 di kediaman bapak Daruni)

Sejalan dengan pernyataan KPH Bukit Punggur, Gapoktan. Agusron Ketua Pokdarwis menuturkan bahwa:

“ Kalo untuk prosedur kami selaku pokdarwis belum ada sih untuk sekarang ya karena kami ini kan rata rata petani ya, dan wisata ini juga tuh wisata yang terbilangnya wisata adventure itu tadi, juga tergantung cuacakan pengunjung ini karena akses jalan kesana tuh sebagian masih ada yang tanah merah jadi kalo hujan dia licin, paling kami gantian sih misal kalo ada pengunjung gitu mereka koordinasi dulu sama orang sini atau sama perangkat desa nanti perangkat desa yang menghubungi saya nanti ada yang nunggu diatas buat jaga atau saya sendiri yang jaga gitu aja sih klo yang gimana gimana gitu prosedurnya belum ada. Namun kalo prosedur yang dilakukan KPH dalam mendukung pengelolaan wisata ini ya dengan cara melakukan pengawasan ya terhadap kami selaku pihak pengelola agar supaya tidak merusak alam begitu, kita juga kalo ada kegiatan atau data pengunjung terkait wisata wajib lapor dengan KPH ” (Hasil wawancara tanggal 16 September 2025 di kantor kelurahan kampung Juku Batu)

Sejalan dengan pernyataan KPH Bukit Punggur, Gapoktan, Pemerintah Kampung Juku Batu yaitu M.A Khoiri menyampaikan bahwa:

“Ada juga prosedur desa kami yang berkaitan juga dengan wisata contohnya ya kaya ojek motor, biaya karcis masuk ya trus itu homestay, ya jadi semua aparaturnya kampung semua rumah aparaturnya kampung muali dari Tingkat RT, Kadus bahkan rumah kepala kampung sekalipun itu adalah homestay bagi pengunjung putri malu seperti itu.” (Hasil wawancara tanggal 16 september 2025 di kantor kelurahan kampung juku batu)

Berdasarkan wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pelaksana strategi program, anggaran, dan prosedur yang dilakukan

oleh aktor pelaksana strategi tidak cukup dalam melaksanakan pengelolaan wisata air terjun Putri Malu dikarenakan kurangnya program yang berkaitan dengan wisata sehingga tidak maksimalnya pengelolaan wisata pada wisata air terjun Putri Malu, kemudian kurangnya anggaran yang terdapat pada UPTD KPH Bukit Punggur menjadi hambatan utama dalam pengelolaan. keterbatasan dana tersebut terjadi dikarenakan anggaran yang tersedia di UPTD KPH Bukit Punggur bersumber dari APBD Provinsi Lampung melalui Dinas Kehutanan Provinsi Lampung. dalam hal prosedur pada pengelolaan wisata air terjun Putri Malu belum terdapat prosedur yang jelas dalam pengelolaan wisata Putri Malu sehingga prosedur yang ada hanya struktural tidak secara fungsional.

4.3.3 Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Berdasarkan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan UPTD KPH Bukit Punggur kepala UPTD KPH Bukit Punggur Ronald H.P Panjaitan S.Hut. beliau menyampaikan bahwa:

“Kalo dari sisi kami sendiri dalam pengelolaan sumber daya manusia yang ada di KPH ya itu kemungkinan hanya di tingkat penyuluh gitu. Kalo tingkat penyuluh itu ya melakukan peninjauan ke kelompok sana untuk melakukan peningkatan sumber daya manusianya mungkin sebatas itu kalo di KPH. Kalo khusus di kepariwisataan pelatihan untuk penyuluh dan juga staff KPH itu belum ada. Sebenarnya setiap tahun itu ada permintaan badan diklat ya melalui dinas salah satunya ya pelatihan untuk petani, apakah ada dari kami KPH-KPH untuk dilatih terkait dengan potensi yang ada di KPH tersebut. nah misal kalo tadi ada potensi jasa wisata atau wisata tadi ya, nah ajukan gitu, tapi sampe saat ini walopun kami butuh, setau saya 5 tahun belakangan ini untuk kuota itu kita ga ada tapi untuk kuota yang lain terkait dengan pemberdayaan masyarakat ada. Memang harapan saya ya bukan hanya kelompok aja tapi kami ini KPH juga supaya bisa memberikan masukan yang bermanfaat salah satunya ya sharing ilmu, syukur-syukur bisa efektif dan bisa efisien karena fungsinya KPH itu organisasi ditingkat tapak yang menjawab tantangan di lapangan supaya bisa berjalan secara efektif dan efisien itu tujuan adanya KPH.” (hasil wawancara tanggal 03 September 2025 di Kantor UPTD KPH Bukit Punggur)

Sejalan dengan pernyataan Ronald H.P Panjaitan S.Hut yakni UPTD KPH Bukit Punggur, Daruni Ketua Gapoktan menyampaikan bahwa :

“ Ya sekarang ini udah ada kemaren itu berapa kali kami ikut pelatihan baik di Way Kanan ataupun di Provinsi gitukan, mengenai bimbingan untuk istilahnya untuk kami kedepannya itu ya sudah ada pelatihan kaya begitu dan partisipasi kami sebagai Gapoktan dan juga partisipasi masyarakatnya juga sangat antusias, memang kami dan masyarakat ingin artinya untuk istilahnya membangun wisata ini biar kedepannya nanti itu bisa jadi ya maju gitu, tetapi memang belum ada pelatihan yang khusus pada bidang wisata.” (hasil wawancara tanggal 16 September 2025 di kediaman bapak Daruni)

Sejalan dengan pernyataan KPH Bukit Punggur, Gapoktan, Pokdarwis. Kepala Kampung Juku Batu M.A Khoiri menyampaikan bahwa:

“ Iya jadi ini adalah salah satu bidang di desa ya selain dari pada bidang pemerintahan, bidang pembangunan, dan bidang pemberdayaan ya kita selalu membina Pokdarwis yang ada di kampung kita supaya wisata air terjun tersebut bisa terus berjalan dan terjaga keindahannya itu.” (hasil wawancara tanggal 16 September 2025 di Kantor Kelurahan Kampung Juku Batu)

Berdasarkan dengan pernyataan yang telah dijelaskan dalam wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sumber daya manusia yang dilakukan oleh KPH belum memadai dalam mengembangkan wisata Air Terjun Putri Malu, dikarenakan keterbatasan yang dimiliki oleh KPH maupun Dinas Kehutanan Provinsi dalam melakukan pelatihan dalam pengembangan jasa lingkungan tersebut. Namun, pengelolaan sumber daya manusia yang dilakukan oleh Aktor Pelaksana lain seperti pemerintah Kampung Juku Batu berdampak bagi pengelolaan wisata Air Terjun Putri Malu.

4.3.4 Faktor Penghambat

Berdasarkan wawancara yang dilakukan di kantor UPTD KPH Bukit Punggur, kepala UPTD KPH Bukit Punggur Arnold H.P Panjaitan S.Hut menyampaikan bahwa:

“ Ya pastinya kalo faktor penghambat itu ya pemahaman, pemahaman dari si subjeknya, kan subjeknya itu Kelompok Perhutanan Sosial (KPS). Nah jadi etosnya pola pikir bagaimana mengembangkan ini supaya bisa istilahnya menarik ya, lalu pengunjung-pengunjung juga tertarik untuk datang kan gitu ya. nah itu termasuk hambatan karena mereka punya keterbatasan ya dari SDMnya ya gitu, makanya itu yang saya dorong terus tuh dari dinas pariwisata, sebenarnya kami ini kakinya bisa 2 kita bisa koordinasikan dengan kabupaten ya dan juga karena kita orang provinsi bisa koordinasi juga dengan pihak provinsi. Sebenarnya kalo kendala lain itu gada, sebenarnya kendalanya ya cuma satu aja itu tadi pemahaman si subjeknya tadi ya si KPS itu, karena memberikan pemahaman itu sulit kan ya apalagi keterbatasan anggota kami ini menjadi salah satunya karena penyuluh kehutanan di KPH ini engga banyak ya bisa di hitung jari sedangkan wilayah KPH ini luas sekali bagi kami ini cukup sulit seperti itu.” (Hasil wawancara pada tanggal 03 september 2025 di kantor UPTD KPH Bukit Punggur)

Sejalan dengan pernyataan KPH Bukit Punggur, Daruni Ketua Gapoktan menyampaikan bahwa:

“Kendalanya ya dalam pengelolaan ini memang akses jalannya yang harus di benahi, itu berdasarkan keluhan pengunjung juga dari yang kami terima ya kadang ada orang yang berkunjung kesana lalu mereka mengeluhkan ya itu tadi akses jalannya, kalo untuk di KPHnya sendiri ya dengan kami Gapoktan ini alhamdulillah tidak ada kendala ya semuanya bagus cuma kalo untuk pengelolaan wisata ya itu tadi banyak pengunjung yang mengeluhkan itu.” (Hasil wawancara tanggal 16 september 2025 di kediaman bapak Daruni)

Sejalan dengan pernyataan KPH Bukit Punggur, Gapoktan. Agusron Ketua Pokdarwis menyampaikan bahwa:

“ Infrastruktur jalan ya yang menjadi penghambat kami saat ini. kalo bisa itu ya dulukan pernah kita ngobrol sama kepala dinas pariwisata Kabupaten, KPH juga kalo jalan itu kan katanya mau di cor sampe ke

air terjun putri malu tapi perbatasan hutan lindung sama marga itu aja 3 meter, tapi kita pelajarin dulu kata beliau dari KPH pak Ronald tapi sampe sekarang itu belum ada kejelasannya.” (Hasil wawancara tanggal 16 september di kantor kelurahan kampung Juku Batu)

Sejalan dengan pernyataan KPH, Gapoktan, Pokdarwis Pemerintah Kampung Juku Batu. M.A Khoiri kepala kampung menyampaikan bahwa:

“ Ya kalo kendala sudah sangat jelas mungkin rekan rekan di KPH juga sudah tau bahwa Putri Malu ini merupakan destinasi yang sifatnya adventure. Banyak terutama insfrastruktur, karena itu jalan setapak walopun bagi pengunjung pengunjung tertentu itu bagian daripada aksi dengan jalan berlumpur, licin, sebagian besar itu menjadi aksi tapi dengan tidak adanya akses yang menurut kami layak untuk kendaraan seperti beat atau seperti motor matic, maka menurut kami ya putri malu itu akan seperti itu dikarenakan pemerintah desa, pemerintah daerah itu tidak bisa membangun menggunakan dana anggaran di bidang insfraktruktur dikarenakan yang bisa itu adalah dari Dinas Kehutanan sendiri. Sebelumnya juga sudah ada koordinasi dengan pihak KPH bahkan kita sampaikan itu karena mereka celahnya ada salah satunya adalah menggunakan alokasi yang di kehutanan Pembangunan Angkut Hasil Hutan (PAHH) yang sementara ini oleh kelompok oleh masyarakat itu mereka secara berswadaya setiap tahunnya sebesar Rp 50.000-Rp 100.000 mereka belikan bahan material mereka bangun sendiri ya untuk memperlancar akses jalan ke kebun mereka sekaligus ke areal putri malu tersebut. nah kalo pemerintah daerah sudah sampai ke perbatasannya, tinggal masuk ke hutan registernya. Kalo pemerintah daerah itu kabupaten way kanan pada tahun 2022 kalo tidak salah ya itu sudah membangun sampai ke perbatasan hutan register nah satu langkah lewat dari itu maka tidak bisa kita membangun itu hak daripada kehutanan.”(Hasil wawancara pada tanggal 16 september 2025 di kantor kelurahan kampung Juku Batu)



Gambar 15. Akses Jalan Menuju Wisata Air Terjun Putri Malu

Sumber: Observasi Peneliti (2025)

Gambar 15. merupakan akses jalan menuju wisata Air Terjun Putri Malu. akses jalan yang terbilang tanah merah ini merupakan salah satu hambatan yang dihadapi oleh aktor terkait dalam mengembangkan wisata Air Terjun Putri Malu. dikarenakan hanya motor tertentu yang bisa melalui jalan tersebut. ketika musim hujan pun jalan tersebut licin dan sulit untuk dilalui. Berdasarkan penjelasan yang dikemukakan oleh beberapa aktor yang terlibat dalam pengelolaan wisata Air Terjun Putri Malu akses jalan menuju wisata Air Terjun Putri Malu merupakan akses yang menantang bagi sebagian masyarakat yang berkunjung. Dibalik keindahan alam yang tersembunyi terdapat tantangan yang harus dilalui hal tersebut menjadikan wisata Air Terjun Putri Malu wisata alam berbasis trekking yang bisa dilalui dengan motor trail yang menguji adrenalin.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, dapat disimpulkan pihak KPH menyampaikan bahwa yang menjadi hambatan dalam pengelolaan wisata Air Terjun Putri Malu adalah pemahaman subjek yakni Gapoktan, dalam hal ini KPH memiliki tugas dan fungsinya sesuai dengan yang tertuang pada Pergub Nomor 59 Tahun 2021 Tentang susunan organisasi, tugas dan fungsi, serta tata kerja perangkat daerah. Dalam peraturan Gubernur tersebut dijelaskan tugas dan fungsi KPH salah satunya ialah Pelaksanaan kegiatan pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan di wilayah KPH Bukit Punggur. Pelaksanaan rehabilitasi dan reklamasi di wilayah KPH Bukit Punggur Pelaksanaan perlindungan dan konservasi sumber daya alam di wilayah KPH Bukit Punggur.

Pada pernyataan tugas dan fungsi KPH dijelaskan bahwa KPH memiliki tugas pelaksanaan perlindungan dan konservasi sumber daya alam dan pelaksanaan kegiatan pemanfaatan dan penggunaan kawasan hutan pada wilayah KPH Bukit Punggur. Dapat diartikan bahwa dalam pengelolaan wisata air terjun putri malu yang berada di register 24 yang termasuk kedalam wilayah kerja KPH, KPH harus tetap menjaga keseimbangan alam dan kelestarian kawasan hutan agar tidak disalahgunakan. Dalam

pernyataan wawancara diatas Aktor pelaksana lain seperti Gapoktan, Pokdarwis dan pemerintah Kampung Juku Batu menuturkan kendala atau hambatan yang mereka rasakan dalam pengelolaan wisata Air Terjun Putri Malu yaitu adalah infrastruktur jalan yang kurang memadai. Dalam permasalahan dan kendala diatas dapat disimpulkan bahwa kurangnya pemahaman aktor pelaksana terkait dengan tugas dan fungsi Kawasan hutan yang dijadikan jasa lingkungan. Dan kurangnya komunikasi antar aktor pelaksana dalam pengelolaan wisata Air Terjun Putri Malu di Kabupaten Way Kanan.

Untuk memperkuat pernyataan wawancara diatas terdapat wawancara yang peneliti lakukan dengan pengunjung wisata air terjun putri malu terkait dengan pengelolaan wisata juga diperlukan, terdapat 3 narasumber/ 3 pengunjung yang diwawancarai terkait dengan wisata Air Terjun Putri Malu Di Kabupaten Way Kanan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bima Dwi Kurniawan, salah satu pengunjung wisata air terjun Putri Malu, beliau menyampaikan bahwa:

“ Kalo untuk interaksi sama pengelola disana cukup baik karena kami mengajak akamsi sana, jadi dari sini konfirmasi dulu dengan akamsi setelah itu baru akamsi siap baru kami naik. Tiket masuk kesana juga kami dikenakan tarif Rp 15.000 itu sudah biaya keamanan dan kebersihan sama tiket masuk juga jadi parkirnya itu Rp 5.000 masuknya Rp 5.000 sama kebersihannya Rp 5.000 totalnya Rp 15.000 itu perorang kak.”(Hasil wawancara tanggal 10 September 2025 di Baradatu)

Sejalan dengan pernyataan Bima diatas, beliau kembali menuturkan bahwa:

“ Untuk fasilitasnya, saya nilai kurang disana, yang perlu di benahi adalah jalan di sebelum jembatan itu, nah kalo dari jembatan kesananya kan udah di cor tuh udah enak. dari jembatan turunkan masih tanah merah. Sama ruang ganti itu perlu dibenahi sih kak dikarenakan ruang gantinya itu masih gabung cewek sama cowok jadi satu jadi gada pemisahannya.” (Hasil wawancara tanggal 10 September 2025 di Baradatu)



Gambar 16. Salah Satu Jembatan Menuju Wisata Air Terjun Putri Malu

Sumber: Observasi peneliti (2025)

Gambar 16. merupakan gambar salah satu jembatan yang dilalui menuju wisata air terjun putri malu berdasarkan penjelasan Bima beliau menjelaskan bahwa jembatan tersebut perlu diperbaiki dikarenakan tidak adanya pembatas dikiri dan kanan jembatan sehingga menimbulkan kekhawatiran akan terjatuh. Selain daripada akses jembatan yang perlu dibenahi jika musim hujan terjadi akses jembatan akan sangat licin untuk dilalui dan sulit untuk mengendalikan kendaraan dikarenakan setelah jembatan tersebut jalan yang dilalui berikutnya adalah tanjakan licin yang dimana akses jalan tersebut ialah tanah merah.

Sejalan dengan pernyataan diatas, beliau menyampaikan kembali bahwa:

“ Kalo pihak pengelola cuma menghimbau untuk sampah aja, sampah dan menjaga lingkungan cuma itu aja sih dan dari kualitas pelayanan baik dari segi komunikasipun kami ngerasa baik dengan pihak

pengelola disana sama interaksi dengan masyarakat disana juga sangat baik kak.” (Hasil wawancara tanggal 10 September 2025 di Baradatu)

Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh bima pengunjung wisata air terjun Putri Malu, beliau kembali menuturkan bahwa:

“ Menurut saya jalan yang jadi akses untuk pengunjung jangan jadi akses yang sama juga kaya yang petani lewatin. Karena terus terang kalo sama kaya jalur petani kasian petaninya karena kalau kita pake jalan petani itu jalan bakalan rusak kalau posisi wisata itu weekend positif bakalan rame dan kondisi cuaca saat ini ga bisa di prediksi. Untuk perbaikan pengelolaannya ya saya berharap lebih ditekankan lagi untuk pos pos yang rawan terjatuh karena di jalan jalan tertentu itu ada yang sulit dilalui sama untuk ruang ganti sarannya bisa dibagi dua gitu atau dipisah antara perempuan sama laki laki jadi ga nyampur jadi satu.” (Hasil wawancara tanggal 10 september 2025 di Baradatu)

Sejalan dengan pernyataan yang disampaikan oleh Bima dwi Kurniawan S. terkait dengan pengalaman berkunjung pada wisata Air Terjun Putri Malu, Wahyu salah satu pengunjung wisata air terjun Putri Malu, yang dilakukan di lokasi air terjun Putri Malu beliau menyampaikan bahwa:

“ Sebelumnya sih orang orang disini cukup ramah trus yang kedua ya kalau kita ada apa apa disini kita bisa langsung ngomong ke penjaganya karena mereka udah standby di post awal yang diatas itu.” (Hasil wawancara tanggal 27 September 2025 di lokasi wisata air terjun Putri Malu)

Sejalam dengan pernyataan yang disampaikan Wahyu pengunjung wisata air terjun Putri Malu diatas. Beliau menuturkan bahwa:

“ Kalau untuk fasilitas lumayan oke tapi untuk penjagaan diwaktu sepi bukan hari libur ya kayanya kurang rekomendasi banget karena gada penunggu parkirnya gitu disini. Sebelumnya ruang ganti itu ada malahan di atas diseberrangnya gitu kaya gazebo gitu, tapi gatau udah 2 tahun belakangan ini udah gada lagi malahan sama yang di dekat parkiran itu udah gada lagi” (Hasil wawancara tanggal 27 September 2025 di lokasi wisata air terjun Putri Malu)

Sejalan dengan pernyataan diatas, wahyu selaku pengunjung wisata air terjun Putri Malu kembali menyampaikan bahwa:

“ Kalo untuk aturan atau yang memang harus kami patuhi ya sebagai pengunjung disini belum terpenuhi sesuai perjanjian mereka juga disini kak malahan. Kalo untuk pelayanan lumayan oke sih disini Cuma, yang kaya saya bilang tadi minusnya kalo pas lagi hari biasa ga weekend malahan gada yang jaga kemanananya.” (Hasil wawancara tanggal 27 September 2025 di lokasi wisata air terjun Putri Malu)

Sejalan dengan pernyataan diatas wahyu kembali menyampaikan bahwa:

“ Untuk yang pertama saya rasakan ya sebagai kekurangan itu jalan sih kak, kalau dimusim kemarau kaya sekarang itu okelah masih bisa dilalui tapi kalau udah ketemu hari hujan ya itu susah banget malahan buat ke wisatanya. Kalo dalam kendala biaya sebenarnya ada tapi itu hanya oknum yang mempermainkan tarif tiket kak, kadang dengan orang luar yang memang bukan dari Banjit, itu ada yang uang besarnya ada yang uang kecilnya jadi beda beda bayarannya.”

Sejalan dengan pernyataan diatas Wahyu menuturkan bahwa:

“ Saran dari saya sih kak ruang ganti sih kak, karena kita mau ganti baju disini aja susah gitu, harus ngumpet ngumpet gitu, trus yang kedua untuk biaya masuk dan biaya parkir itu di perkirakan jangan terlalu besar sama warga lokal Banjit dengan pengunjung yang dari luar Banjit beda beda malahan.”



Gambar 17. Gazebo/ Pos Istirahat dan Ruang Ganti

Sumber: Observasi Peneliti (2025)

Gambar 17. pos diatas merupakan pos penjagaan serta pos beristirahat bagi para pengunjung wisata air terjun putri malu, selain sebagai pos beristirahat pos tersebut juga merupakan tempat berganti pakaian bagi pengunjung yang berenang di wisata air terjun putri malu. ruang ganti tersebut terletak di belakang pos beristirahat namun untuk saat ini ruang ganti tersebut tidak lagi digunakan karena letaknya yang jauh diatas serta bergabung dengan pos istirahat membuat pengunjung tidak nyaman untuk berganti pakaian di ruang ganti yang telah disediakan. Pengunjung lebih memilih mengganti pakaian di tempat yang lebih tersembunyi.

Sejalan dengan pernyataan Bima dan Wahyu terkait dengan pengalaman berkunjung pada wisata Air Terjun Putri Malu, Ayu Zaskya salah satu pengunjung wisata air terjun Putri Malu menyampaikan bahwa:

“ untuk iteraksi sama pihak pengelolanya cukup baik ya, komunikasinya juga cukup baik dengan pihak pengelola wisatanya.”
(Hasil wawancara tanggal 1 Oktober 2025 di kediaman Ayu Zaskya).

Sejalan dengan pernyataan diatas ayu Kembali menyampaikan bahwa:

“ untuk fasilitas menurut saya kurang ya, karena engga ada ruang gantinya, mau berendam atau mandipun kita yang perempuan ini sedikit bingung dan takut juga, kalau biaya tiket masuk saya datang kemaren itu ditarif Rp 15.000 per orang kak masih wort it lah itu untuk wisata alam standar. Untuk ojeknya juga tidak terlalu mahal dengan akses jalan yang menantang seperti itu, saya kemaren di tarif Rp 100.000 untuk bolak balik dan itu ditungguin sama ojeknya sampe kita mau pulang gitu. Kalo untuk aturan buat kami pengunjung paling kebersihan aja yang pengelola himbau ya.” (Hasil wawancara tanggal 1 Oktober 2025 di kediaman Ayu Zaskya)

Sejalan dengan pernyataan ayu diatas. Beliau Kembali menuturkan bahwa:

“ untuk kendala menurut saya ya paling jalan sih, karena kan jalannya cuma setapak ya yang dicor sebagian kan masih tanah merah kalo musim kemarau masih aman cuma kalo pas datang musim hujan itu udah ga karuan jalannya. Saran dari saya ya jalannya diperbaiki atau dicor sampai ke tempat wisatanya gitu walopun corannya itu sedikit ya gapapa gitu karena buat yang bawa motor matic khususnya ya itu susah sekali jalannya. Sama untuk ruang ganti gitu dibuat lagi ruang ganti yang terpisah antara perempuan sama laki laki begitu, biar kami yang perempuan ini aman kalau mau mandi atau berendam di air terjunnya.” (Hasil wawancara tanggal 1 Oktober 2025 di kediaman Ayu Zaskya)

Berdasarkan pengakuan ketiga narasumber yang dilakukan di tiga lokasi berbeda yakni, di Baradatu, wisata air terjun Putri Malu, dan kediaman Ayu Zaskya. Dimana ke tiga narasumber tersebut telah berkunjung ke wisata air terjun Putri Malu. berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa dalam segi komunikasi dan pelayanan interaksi pengelola dengan pengunjung dinilai sudah cukup baik, namun pada segi fasilitas dan infrastruktur jalan dinilai belum memadai oleh para pengunjung, selain itu terdapatnya pungli yang mengakibatkan perbedaan harga tiket antara pengunjung lokal dan pengnunjung dari daerah lain menjadi salah satu kendala yang dirasakan oleh pengunjung. pengunjung

berharap bahwa fasilitas dan infrastruktur jalan tersebut dapat diperbaiki oleh aktor yang terlibat sehingga wisata air terjun putri malu dapat berkembang lebih maju.

4.4 Pembahasan

Tahap ini peneliti melakukan pembahasan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan yang bersumber dari data hasil penelitian yang diperoleh selama penelitian berlangsung. Menurut Stepani K. Marrus yang dikutip dari Sukristono (1995) strategi diartikan sebagai suatu proses rencana para pemimpin puncak yang berfokus pada tujuan jangka Panjang suatu organisasi, diikuti penyusunan suatu cara atau upaya agar mencapai tujuan yang hendak dicapai. Implementasi strategi merupakan suatu proses dimana terdapat beberapa strategi dan kebijakan yang diubah menjadi suatu tindakan melalui pengembangan program, anggaran dan prosedur. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teori Wheleen & Hunger (2020) yang terdapat tiga kriteria yakni, aktor pelaksana strategi, pelaksana strategi (program, anggaran, dan prosedur), serta pengelolaan sumber daya manusia. Dalam penyajian data sebelumnya telah dijelaskan bahwa terdapat fokus dalam penelitian ini yaitu bagaimana implementasi strategi UPTD KPH Bukit Punggur dalam meningkatkan pengelolaan wisata air terjun Putri Malu di Kabupaten Way Kanan. Adapun hasil penelitian yang di temukan dapat dilihat pada matriks berikut:

Tabel 9.Matriks Hasil Penelitian

No	Fokus	Hasil Penelitian
1.	Aktor pelaksana strategi	Terdapat empat aktor utama dalam pengelolaan wisata. Peran fasilitasi dan kewenangan kawasan hutan dipegang oleh KPH, penjagaan kawasan dilakukan oleh Gapoktan, operasional wisata dijalankan oleh Pokdarwis, dan dukungan kelembagaan diberikan oleh pemerintah kampung. Koordinasi dan komunikasi antar aktor masih dinilai lemah sehingga sinergi pengelolaan belum tercapai secara optimal.
2.	Pelaksana Strategi (Program, Anggaran, Prosedur)	Program pembinaan, promosi, pelatihan, monitoring, serta bantuan sarpras telah dilaksanakan, namun dampaknya masih terbatas. Anggaran utama berasal dari APBD Provinsi dan swadaya kelompok, tetapi jumlahnya belum

	mencukupi kebutuhan pengembangan wisata. SOP secara struktural telah tersedia di KPH, namun penerapannya belum konsisten dan belum dipahami merata oleh seluruh aktor. Kombinasi keterbatasan dana, lemahnya koordinasi, dan prosedur yang belum berjalan optimal membuat implementasi strategi belum efektif.
3. Pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM)	SDM pengelola masih terbatas baik dari jumlah maupun kompetensi, terutama dalam bidang kepariwisataan, teknologi, promosi, dan pelayanan wisata. Pelatihan khusus pariwisata bagi staf KPH dan pengelola belum rutin dilaksanakan. Pemberdayaan masyarakat sudah ada tetapi belum optimal, sehingga pengelolaan wisata belum berjalan secara profesional dan kapasitas kelembagaan di tingkat tapak masih perlu diperkuat.

Sumber: Diolah oleh peneliti (2026)

4.4.1 Aktor Pelaksana Strategi

Pada tahap ini peneliti melakukan pembahasan berdasarkan fokus penelitian yang telah ditetapkan dimana bersumber dari data hasil penelitian yang diperoleh oleh peneliti selama penelitian berlangsung. dalam penyajian data sebelumnya telah dijelaskan bahwa terdapat fokus dalam penelitian ini. berfokus pada pihak pihak yang berwenang dalam mengimplementasikan strategi pada wisata Air Terjun Putri Malu di Kabupaten Way Kanan terkhusus pada bagian pengelolaan. Aktor pelaksana strategi sangat dibutuhkan dalam pengelolaan wisata di Kabupaten Way Kanan dikarenakan suatu wisata tidak akan dapat berjalan dengan baik jika tidak ada aktor yang terlibat dalam pengelolaannya. Implementasi strategi memiliki 2 kemungkinan yakni berhasil dan gagal dikatakan berhasil bila para aktor pelaksana yang terlibat dalam pengelolaan wisata tersebut melakukan komunikasi dan kerjasama yang baik, sebaliknya, bisa dikatakan gagal jika aktor pelaksana tidak sepenuhnya menyadari pentingnya suatu komunikasi dalam pengelolaan wisata berbasis alam.

Tabel 10. Peran Aktor Pelaksana Strategi

No	Aktor pelaksana strategi	Peran utama	Bentuk keterlibatan	Hubungan antar aktor
1.	UPTD KPH Bukit Punggur	pemegang kewenangan kawasan	Membina, mengarahkan, serta mengawasi pengelolaan wisata	Berkoordinasi dengan KPS/Gapoktan, Pokdarwis, dan Pemerintah Kampung dalam perencanaan dan pelaksanaan
2.	Gapoktan	Pelaksana utama pengelolaan wisata	Mengelola operasional wisata, merancang strategi pengembangan	Berinteraksi langsung dengan KPH sebagai pembina dan Pokdarwis dalam pengembangan wisata
3.	Pokdarwis	Pendukung pengembangan pariwisata	Membantu promosi dan pengembangan daya tarik wisata	Berkolaborasi dengan Gapoktan dan KPH dalam pengembangan wisata berbasis masyarakat
4.	Pemerintah Kampung Juku Batu	Pendukung kebijakan lokal dan pemberdayaan masyarakat	Memfasilitasi masyarakat dan mendukung kegiatan wisata	Berkoordinasi dengan KPH dan kelompok masyarakat dalam pengelolaan berbasis lokal

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil penelitian, hubungan antar aktor dalam implementasi strategi pengelolaan wisata Air Terjun Putri Malu menunjukkan pola kolaboratif. UPTD KPH Bukit Punggur berperan sebagai fasilitator utama yang memiliki kewenangan kawasan, sedangkan KPS/Gapoktan bertindak sebagai pelaksana langsung di lapangan. Pokdarwis berfungsi sebagai aktor pendukung dalam aspek pengembangan pariwisata, khususnya promosi dan peningkatan daya tarik wisata. Sementara itu, pemerintah kampung berperan dalam memperkuat legitimasi sosial serta mendorong partisipasi masyarakat.

Temuan tersebut sejalan dengan arah pengelolaan yang tertuang dalam RPHJP KPH Bukit Punggur Tahun 2025–2034 yang menekankan pentingnya pengembangan pengelolaan kawasan hutan melalui pemberdayaan masyarakat serta sinergi antar pihak. Dalam dokumen RPHJP disebutkan bahwa pengelolaan kawasan hutan dilaksanakan melalui partisipasi masyarakat, penguatan kelembagaan perhutanan sosial, dan kolaborasi dengan berbagai pemangku kepentingan untuk mendukung keberlanjutan kawasan hutan.

Temuan ini memiliki kesesuaian dengan penelitian yang dilakukan oleh Prastiwi (2016), yang menyatakan bahwa manajemen strategi yang dilakukan oleh Dinas

Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro dalam pengembangan potensi wisata belum berjalan dengan baik dikarenakan kurangnya dukungan yang diberikan oleh aktor terkait dalam pengembangan potensi wisata. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Mubarakah, dkk (2023), yang menunjukkan bahwa keterlibatan aktor lain dalam pengelolaan wisata sangat berdampak bagi kemajuan wisata Air Terjun Tretes yang tertelak di Kabupaten Jombang dijelaskan bahwa keterlibatan aktor lain dalam pengelolaan wisata sudah berjalan dengan baik.

Nugraha & Zerlinda (2018) menyatakan bahwa Penelitian mengenai pengelolaan Air Terjun Sekumpul menunjukkan bahwa aktor strategis utama adalah Kelompok Sadar Wisata yang secara langsung mengorganisir operasional lapangan dan pembinaan SDM lokal, sehingga partisipasi pengelola lokal memiliki peran signifikan dalam strategi pengelolaan wisata. Berbeda dengan penelitian diatas penelitian yang dilakukan oleh Margi, dkk (2024) yang menuturkan bahwa penelitian Air Terjun Benang Stokel, di mana pelaksana strategi melibatkan pemerintah (Dinas LHK) dan Gapoktan secara formal dalam struktur organisasi, sehingga peran aktor eksternal memiliki dampak besar terhadap implementasi program dan pengelolaan destinasi. Dalam skripsi ini, UPTD KPH Bukit Punggur berperan sebagai pelaksana utama, yang tidak hanya memimpin penyusunan strategi, namun juga melakukan pengawasan, pengendalian kawasan, dan pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Perbedaan ini menunjukkan bahwa aktor pelaksana strategi pada pengelolaan kawasan hutan wisata cenderung memiliki fungsi administratif dan konservasi yang lebih kompleks dibanding aktor lokal dalam CBT.

Dalam perspektif Wheelen dan Hunger (2020), aktor pelaksana strategi merupakan unsur penting yang menentukan keberhasilan implementasi strategi karena berperan dalam menerjemahkan tujuan organisasi ke dalam tindakan operasional. Hasil penelitian menunjukkan bahwa koordinasi antar aktor telah berjalan cukup baik melalui kegiatan musyawarah, pembinaan, dan monitoring. Namun demikian, keterlibatan aktor masih lebih dominan pada kegiatan

operasional wisata dibandingkan pengembangan inovasi wisata yang berorientasi pada peningkatan daya saing destinasi.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa implementasi strategi pada aspek aktor pelaksana telah sesuai dengan arah kebijakan RPHJP yang mengedepankan kolaborasi multipihak, meskipun efektivitas peran masing-masing aktor masih perlu ditingkatkan agar pengelolaan wisata dapat berjalan lebih optimal.

4.4.2 Pelaksanaan Strategi

Selain aktor pelaksana strategi terdapat pelaksanaan strategi yang dimana menurut Wheleen & Hunger (2020) dalam implelementasi strategi seringkali melibatkan keputusan sehari-hari dalam alokasi sumber daya. Pelaksana strategi pada pengelolaan wisata Air Terjun Putri Malu di Kabupaten Way Kanan. Terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan strategi dalam pengelolaan wisata Air Terjun Putri Malu di Kampung Juku Batu Kabupaten Way Kanan, komponen tersebut di antaranya:

Tabel 11. Program, Anggaran, Prosedur

No	Aspek	Uraian kegiatan	Pelaksana	Tahun	Fokus
1.	Program	Penguatan kelembagaan (Gapoktan, Pokdarwis, Pemerintah kampung) melalui <i>Focus Group Discussion</i> (FGD)	UPTD KPH Bukit Punggur	2023	Fokus pada pengelolaan wisata air terjun Putri Malu.
		Promosi wisata air terjun Putri Malu	UPTD KPH Bukit Punggur	2021	Fokus pada promosi wisata air terjun Putri Malu
		Pelatihan masyarakat (Gapoktan) di Kampung Juku Batu	Pemerintah Kampung	2023	Mendukung keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata
		Kegiatan pengembangan wisata (belum optimal dari Pokdarwis)	Pokdarwis	2021-2025	Terhambat kondisi alam & keterbatasan SDM
2.	Anggaran	Pendanaan program KPH	APBD Provinsi Lampung melalui Dinas Kehutanan	2023–2024	Digunakan untuk operasional dan program pembinaan
		Dukungan dana desa untuk kegiatan wisata (non-infrastruktur)	Pemerintah Kampung	2022–2024	Terbatas karena regulasi penggunaan dana desa
		Pendapatan lokal (tiket masuk & parkir)	Pokdarwis	2020–2024	Digunakan untuk kebutuhan operasional sederhana
3.	Prosuder	Koordinasi kegiatan melalui surat resmi dan pertemuan	KPH & Pemerintah Kampung	2022–2024	Prosedur administratif dasar sudah berjalan
		Pengelolaan wisata berbasis kesepakatan lokal (karcis, ojek, homestay)	Pemerintah Kampung & Masyarakat	2023–2024	Bersifat sederhana dan belum terstandarisasi

SOP pengelolaan wisata	Pokdarwis	-	Belum tersedia secara formal
------------------------	-----------	---	------------------------------

Sumber: Diolah oleh Peneliti (2026)

A. Program

Program adalah suatu pernyataan kegiatan atau langkah yang diperlukan guna mendukung suatu strategi. Dalam praktiknya program ialah suatu kumpulan rencana dimana rencana tersebut merupakan tindakan individu yang diambil oleh suatu organisasi sebagai elemen dari upaya mencapai suatu rencana. Program membuat suatu strategi berorientasi pada bentuk tindakan. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti dapat dilapangan terkait dengan pelaksana strategi program pada pengelolaa wisata air terjun putri malu di kabupaten way kanan dapat disimpulkan bahwa strategi program yang dilakukan oleh KPH belum cukup memberikan dampak yang signifikan terhadap pengelolaan wisata Air Terjun Putri Malu yang terdapat di Kampung Juku Batu.

Maka dari itu perlunya kerjasama antar pihak dalam pengelolaan wisata agar wisata tersebut dapat berkembang lebih maju. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program yang dilaksanakan oleh UPTD KPH Bukit Punggur dalam pengelolaan Wisata Air Terjun Putri Malu meliputi kegiatan promosi wisata melalui media sosial dan influencer, pembinaan kelompok masyarakat, penguatan kelembagaan kelompok wisata, serta pemberian fasilitas pendukung wisata. Program-program tersebut bertujuan meningkatkan daya tarik wisata sekaligus memperkuat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan kawasan wisata. Berkaitan dengan RPHJP KPH Bukit Punggur Tahun 2025–2034, program tersebut sejalan dengan strategi pengembangan jasa lingkungan dan wisata alam yang menjadi salah satu potensi utama kawasan KPH Bukit Punggur. Dalam RPHJP disebutkan bahwa Air Terjun Putri Malu merupakan salah satu potensi wisata alam unggulan yang perlu dikembangkan melalui fasilitasi investasi, promosi wisata, penguatan kelembagaan masyarakat, dan pengembangan usaha perhutanan sosial.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Igrisa, dkk (2023), yang menyatakan bahwa belum terdapatnya event atau kegiatan resmi yang pernah dilakukan oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang sehingga belum cukup efektifnya program yang dilakukan oleh pihak terkait. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Putra, dkk (2020) menyatakan bahwa Penelitian Strategi Pengembangan Curuq Pasuk menyusun program strategis yang terstruktur seperti pengembangan fasilitas, infrastruktur transportasi, dan bantuan modal sebagai bagian dari program strategis pariwisata. Namun penelitian tersebut berbanding dengan penelitian yang dilakukan oleh Rauf, dkk (2024) yang menuturkan bahwa Penelitian Strategi Pengembangan Tiga Bidadari menekankan pembinaan SDM dan pembentukan Kelompok Sadar Wisata sebagai program pelaksanaan utama, menunjukkan fokus SDM sebagai bagian dari program strategis.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa meskipun program pengembangan telah diformulasikan, lembar kerja program strategis belum sepenuhnya terdokumentasi dalam rencana strategis formal UPTD KPH, sehingga perlu integrasi lebih sistematis antara program pariwisata dan perencanaan kehutanan.

B. Anggaran

Anggaran adalah program yang dinyatakan dalam bentuk satuan atau nominal. Setiap program akan dinyatakan secara detail dalam biaya yang dapat dipergunakan oleh suatu organisasi dalam melakukan perencanaan dan pengendalian. Hal tersebut dilakukan agar program yang dilakukan berpotensi menambah kinerja. Dalam pengelolaan wisata anggaran diperlukan untuk membiayai atau menjalankan suatu program yang hendak dicapai.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa anggaran yang terdapat pada UPTD Kesatuan pengelolaan hutan (KPH)

bukit punggur berasal dari APBD Provinsi Lampung dimana anggaran tersebut tersalurkan melalui Dinas Kehutanan Provinsi Lampung, selain dari APBD Provinsi Lampung KPH mendapatkan anggaran melalui swadaya Kelompok Perhutanan Sosial (KPS).

Selain kesatuan pengelolaan hutan (KPH) aktor terkait seperti pemerintah kampung juku batu mengalokasikan sebagian dana desa untuk pengelolaan wisata air terjun putri malu, penganggaran dana tersebut berupa perlengkapan pakaian pokdarwis berupa rompi dan topi, dapat disimpulkan bahwa dalam pengelolaan wisata air terjun Putri Malu yang terletak di Kabupaten Way Kanan terdapat permasalahan yang cukup jelas terlihat dari segi anggaran yang dimana anggaran tersebut tidak mencukupi dalam meningkatkan pengelolaan wisata air terjun Putri Malu. kurangnya anggaran yang tersedia menjadikan sulitnya KPH maupun aktor terkait dalam meningkatkan pengelolaan wisata.

Temuan tersebut sejalan dengan kondisi yang diidentifikasi dalam RPHJP bahwa keterbatasan pendanaan merupakan salah satu tantangan yang dihadapi KPH Bukit Punggur dalam melaksanakan pengelolaan kawasan hutan. Oleh karena itu, RPHJP mengarahkan perlunya diversifikasi sumber pendanaan melalui dukungan APBN, APBD, pemerintah desa, NGO, dan sumber pendanaan lainnya yang sah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Inzana, dkk (2021), yang menyatakan bahwa kurangnya anggaran dalam suatu pengelolaan wisata menjadi hambatan terbesar dalam pengembangan wisata tersebut. Kemudian temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pratama, dkk (2025) menyatakan strategi pemerintah desa dikaitkan dengan alokasi anggaran untuk promosi, peningkatan fasilitas, dan dukungan sumber daya masyarakat, yang memperjelas hubungan antara anggaran dan capaian program.

Namun, penelitian yang dilakukan oleh Rauf, dkk (2024) Penelitian Tiga Bidadari menyatakan bahwa kendala anggaran menjadi salah satu faktor utama yang menghambat pengembangan SDM dan fasilitas, sehingga strategi program menjadi kurang efektif tanpa dukungan pembiayaan yang memadai. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa dana yang dialokasikan untuk pengembangan wisata Air Terjun Putri Malu masih terbatas karena harus bersaing dengan alokasi anggaran kehutanan lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa strategi pariwisata pada konteks pengelolaan hutan perlu didukung mekanisme anggaran terpadu antara sektor pariwisata dan kehutanan agar program strategis berjalan efektif.

Menurut Wheelen dan Hunger (2020), anggaran berfungsi sebagai alat untuk mengalokasikan sumber daya guna mendukung pelaksanaan strategi. Dengan demikian, keterbatasan anggaran yang ditemukan dalam penelitian ini menjadi faktor yang secara langsung memengaruhi efektivitas implementasi strategi pengelolaan wisata Air Terjun Putri Malu.

C. Prosedur

Prosedur atau biasa disebut dengan *Standart Operating Procedures (SOP)* adalah suatu sistem atau langkah langkah yang beriringan dan menggambarkan secara detail bagaimana suatu tugas dapat diselesaikan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti SOP yang dilakukan oleh KPH sudah sesuai dengan Pergub Nomor 59 tahun 2021 mengenai tugas dan fungsi KPH seperti pembuatan surat tugas dan sebagainya.

Seperti yang telah diketahui bahwa prosedur dilakukan guna memastikan bahwa program dan anggaran dapat berjalan dengan beriringan serta dengan adanya prosedur dapat menggambarkan secara jelas mengenai bagaimana suatu tugas dapat diselesaikan. Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan pengelolaan wisata dilakukan melalui mekanisme koordinasi antara UPTD KPH Bukit Punggur, Pokdarwis, pemerintah kampung, dan kelompok masyarakat. Kegiatan wisata juga diselenggarakan dengan

memperhatikan fungsi konservasi kawasan hutan sehingga aktivitas wisata tidak merusak kelestarian lingkungan. Temuan tersebut sesuai dengan visi RPHJP yang menekankan terwujudnya kawasan hutan lestari melalui pengelolaan yang partisipatif, profesional, dan inovatif. Selain itu, pengelolaan wisata juga diarahkan untuk tetap menjaga fungsi ekologis kawasan hutan lindung Register 24 sebagai kawasan yang memiliki nilai konservasi tinggi.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arta, dkk (2024) yang menyatakan Penelitian *Strategi Melayang Waterfall* menyarankan pembentukan prosedur melalui penetapan badan pengelola yang jelas, SOP pemasaran, dan kolaborasi *stakeholder* agar pengelolaan berjalan efektif. Namun, penelitian tersebut berbanding dengan Beberapa studi pengelolaan air terjun lainnya menyoroti bahwa prosedur yang jelas belum sepenuhnya diterapkan, sehingga pelaksanaan kegiatan sering bersifat *ad hoc* tanpa SOP formal. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa prosedur operasional UPTD KPH yang spesifik untuk pengelolaan wisata belum sepenuhnya baku, terutama dalam koordinasi antar unit di dalam instansi. Ini menunjukkan perlunya standarisasi prosedur sesuai prinsip Wheelen & Hunger agar pelaksanaan strategi lebih terukur dan konsisten.

Prosedur berfungsi sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan agar implementasi strategi berjalan secara konsisten. Oleh karena itu, prosedur yang diterapkan dalam pengelolaan wisata telah mendukung terciptanya koordinasi antar pihak, meskipun masih diperlukan penyusunan standar operasional yang lebih rinci terkait pengelolaan destinasi wisata berbasis ekowisata.

4.4.3 Pengelolaan Sumber Daya Manusia

Selain aktor pelaksana dan pelaksana strategi yang meliputi (program, anggaran, prosedur) yang diperlukan dalam manajemen strategi pengelolaan wisata, diperlukan pula pengelolaan sumber daya manusia (SDM) dalam

pengelolaan wisata tersebut pengelolaan sumber daya manusia berdampak besar pada perkembangan suatu wisata. Menurut Edwards dalam Tangkilisan (2003) bahwa tidak menjadi persoalan seberapa jelas dan konsistennya komando ini ditransmisikan, jika pada personalia yang bertanggung jawab pada pelaksanaan suatu hal kurang sumber daya untuk melakukan sebuah pekerjaan efektif, maka implementasi tidak akan efektif pula. Proses manajemen strategi secara keseluruhan mencakup beberapa jenis aktivitas krusial yang berlandaskan pada tindakan guna mengimplementasi strategi; Pengorganisasian, pengusunan staff, serta pengarahan. Wheleen dan Hunger (2020).

Berdasarkan dokumen RPHJP KPHP Unit III UPTD KPH Bukit Punggur Tahun 2025–2034, penguatan kapasitas kelembagaan dan sumber daya manusia menjadi salah satu fokus pengelolaan kawasan hutan. Hal tersebut dilakukan untuk mendukung pengelolaan hutan berbasis kolaborasi, pemberdayaan masyarakat, serta pengembangan jasa lingkungan dan ekowisata secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pengelolaan sumber daya manusia dalam pengembangan wisata Air Terjun Putri Malu diarahkan tidak hanya kepada aparat UPTD KPH Bukit Punggur, tetapi juga melibatkan masyarakat sekitar kawasan hutan, Pokdarwis, dan Gapoktan sebagai mitra pengelolaan wisata. UPTD KPH Bukit Punggur mengimplementasikan strategi dengan poin-poin berikut yakni:

4.4.3.1 Pengorganisasian

Pengorganisasian sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata Air Terjun Putri Malu dilaksanakan melalui pembagian peran dan tanggung jawab antar aktor yang terlibat, yaitu pihak UPTD KPH Bukit Punggur, masyarakat sekitar, serta pihak pendukung lainnya. Berdasarkan hasil penelitian, pengorganisasian dilakukan dengan melibatkan berbagai aktor seperti pihak KPH, Pemerintah Kampung Juku Batu, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Gapoktan, serta masyarakat sekitar kawasan hutan.

Dalam implementasinya, UPTD KPH Bukit Punggur berperan sebagai koordinator utama dalam pengelolaan kawasan wisata. Peran tersebut meliputi pembinaan masyarakat, pengawasan kawasan hutan, fasilitasi

kegiatan wisata, serta pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat. Sementara itu, Pokdarwis dan masyarakat berperan dalam pengelolaan operasional wisata seperti menjaga kebersihan kawasan, membantu pelayanan pengunjung, serta menjaga fasilitas wisata. Pengorganisasian tersebut telah sejalan dengan arah kebijakan dalam RPHJP KPHP Unit III Tahun 2025–2034 yang menekankan pentingnya pengelolaan hutan berbasis kolaborasi dan pemberdayaan masyarakat sekitar kawasan hutan. Dalam dokumen RPHJP dijelaskan bahwa keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan kawasan hutan diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan sekaligus menciptakan manfaat ekonomi bagi masyarakat sekitar.

Meskipun demikian, berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa pengorganisasian pengelolaan wisata masih belum berjalan secara optimal. Hal tersebut terlihat dari masih terbatasnya koordinasi antar aktor, belum adanya pembagian tugas yang sepenuhnya jelas, serta belum terbentuknya sistem pengelolaan wisata yang lebih terstruktur. Kondisi tersebut menyebabkan beberapa kegiatan pengelolaan wisata masih bersifat insidental dan belum berjalan secara konsisten.

4.4.3.2 Penataan Staff (*Staffing*)

Penataan staf dalam pengelolaan wisata Air Terjun Putri Malu dilakukan melalui penempatan sumber daya manusia sesuai dengan kebutuhan pengelolaan wisata dan pengelolaan kawasan hutan. Dalam pelaksanaannya, UPTD KPH Bukit Punggur melibatkan pegawai internal serta masyarakat sekitar kawasan sebagai bentuk pengelolaan berbasis partisipatif.

Berdasarkan dokumen RPHJP KPHP Unit III Tahun 2025–2034, peningkatan kualitas sumber daya manusia menjadi salah satu strategi penting dalam mendukung pengelolaan hutan dan pengembangan jasa lingkungan. Oleh karena itu, UPTD KPH Bukit Punggur telah melaksanakan beberapa kegiatan pembinaan dan pelatihan kepada masyarakat, Pokdarwis, dan kelompok tani

sebagai upaya meningkatkan kapasitas pengelola wisata. Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan sumber daya manusia masih menghadapi berbagai kendala. Jumlah personel yang terlibat dalam pengelolaan wisata masih terbatas, sehingga pelaksanaan kegiatan pengawasan, pelayanan wisata, dan promosi belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, sebagian pengelola wisata masih memiliki keterbatasan kemampuan dalam bidang pengelolaan wisata, pelayanan pengunjung, serta promosi digital.

Namun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa penataan sumber daya manusia masih menghadapi berbagai kendala. Jumlah personel yang terlibat dalam pengelolaan wisata masih terbatas, sehingga pelaksanaan kegiatan pengawasan, pelayanan wisata, dan promosi belum dapat dilakukan secara maksimal. Selain itu, sebagian pengelola wisata masih memiliki keterbatasan kemampuan dalam bidang pengelolaan wisata, pelayanan pengunjung, serta promosi digital. Meskipun demikian, keterlibatan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata telah memberikan dampak positif berupa meningkatnya partisipasi dan rasa memiliki terhadap objek wisata. Akan tetapi, tanpa diimbangi dengan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, kondisi tersebut berpotensi menghambat terciptanya pengelolaan wisata yang profesional.

4.4.3.3 Pengarahan (*Directing*)

Pengarahan dalam pengelolaan wisata Air Terjun Putri Malu dilakukan melalui kegiatan pembinaan, pendampingan, koordinasi, dan pemberian arahan kepada kelompok pengelola wisata dan masyarakat sekitar kawasan hutan. Pengarahan tersebut dilakukan oleh UPTD KPH Bukit Punggur sebagai upaya memastikan bahwa pengelolaan wisata tetap berjalan sesuai dengan prinsip konservasi dan arah kebijakan pengelolaan hutan dalam RPHJP KPHP Unit III Tahun 2025–2034.

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan pengarahan dilakukan melalui forum diskusi, sosialisasi pemanfaatan kawasan hutan, pelatihan pengelolaan wisata, serta pembinaan masyarakat terkait perlindungan kawasan hutan.

Kegiatan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pentingnya menjaga kelestarian kawasan hutan sekaligus meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata.

Meskipun kegiatan pengarahan telah dilakukan, hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaannya masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari masih adanya masyarakat dan pengunjung yang belum sepenuhnya memiliki kesadaran terhadap kebersihan dan kelestarian kawasan wisata. Selain itu, kegiatan pembinaan dan pendampingan belum dapat dilakukan secara rutin karena keterbatasan anggaran dan sumber daya manusia.

Dengan demikian, pengelolaan sumber daya manusia dalam implementasi strategi pengelolaan wisata Air Terjun Putri Malu menunjukkan bahwa aspek pengorganisasian, penataan staf, dan pengarahan telah dilaksanakan sesuai dengan arah kebijakan dalam RPHJP KPHP Unit III Tahun 2025–2034. Namun dalam implementasinya masih ditemukan berbagai kendala yang menyebabkan pengelolaan wisata belum berjalan secara optimal.

Berdasarkan hasil penelitian, pengelolaan sumber daya manusia dalam implementasi strategi pengelolaan wisata Air Terjun Putri Malu telah dilaksanakan melalui pengorganisasian, penataan staf, dan pengarahan yang melibatkan UPTD KPH Bukit Punggur, Pokdarwis, Gapoktan, serta masyarakat sekitar kawasan hutan. Pengelolaan tersebut telah mengacu pada arah kebijakan dalam RPHJP KPHP Unit III Tahun 2025–2034 yang menekankan pentingnya penguatan kapasitas sumber daya manusia dan pengelolaan hutan berbasis kolaborasi.

Dalam pelaksanaannya, pengorganisasian dilakukan melalui pembagian peran antar aktor pengelola wisata, penataan staf dilakukan melalui pelibatan masyarakat dan kelompok pengelola wisata, sedangkan pengarahan dilakukan melalui kegiatan pembinaan, sosialisasi, dan pendampingan kepada masyarakat. Namun demikian, implementasi pengelolaan sumber

daya manusia masih belum berjalan secara optimal karena masih terdapat keterbatasan jumlah personel, rendahnya kompetensi pengelola wisata, belum optimalnya koordinasi antar aktor, serta keterbatasan anggaran dalam pelaksanaan pembinaan dan pelatihan. Kondisi tersebut menyebabkan pengembangan wisata Air Terjun Putri Malu belum mampu berkembang secara maksimal.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian Kurniawan, dkk (2025), menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya pada pengembangan wisata di desa Pakuan Kabupaten Lombok Barat dikategorikan sebagai pengelolaan yang belum efektif kurangnya sumber daya manusia yang memadai pada bidang pariwisata menjadi salah satu kendala yang dihadapi oleh pihak pengelola wisata. Dibutuhkan keterlibatan pihak lain dalam mengembangkan sumber daya manusia dalam pengelolaan wisata. Sebaliknya, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan Amajida (2016) yang menyatakan bahwa pada wisata Coban Talun Kota Batu Perum Perhutani KPH Malang telah berkoordinasi dengan Perhimpunan Hotel Dan Restoran Indonesia atau dikenal dengan (PHRI) dalam pengelolaan wisatanya. Kemudian dijelaskan bahwa peningkatan kemampuan berbahasa asing dikalangan pengelola telah ditingkatkan, kesadaran dan kesiapan masyarakat dalam mengelola wisata coban talun kota batu telah dipersiapkan dengan baik.

Temuan tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Priyono & Arif (2024), Dalam studi Strategi Pengembangan Sedudo, pemberdayaan masyarakat melalui pelatihan keterampilan dan pengembangan SDM lokal disebut sebagai faktor yang meningkatkan efektivitas implementasi strategi pengembangan wisata. Namun, penelitian tersebut berbeda dengan temuan Fadhila, dkk (2025), yang menyatakan bahwa Penelitian Jantur Inar juga menyinggung kebutuhan peningkatan kapasitas pelaku wisata agar mampu menjalankan program yang direncanakan. Pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti ditemukan perhatian terhadap SDM UPTD KPH lebih bersifat fungsional administratif dan konservasi, sedangkan aspek kompetensi pariwisata (seperti layanan wisata, pemasaran, atau *hospitality*) masih perlu

dikembangkan. Hal ini menunjukkan perlunya pelatihan SDM internal yang sesuai dengan tuntutan strategi wisata yang berkelanjutan.

Dapat disimpulkan bahwa, pengelolaan wisata pada wisata air terjun putri malu belum optimal dikarenakan kurangnya pengetahuan yang dimiliki oleh pihak pengelola dalam aspek berbahasa asing serta aspek teknologi. Selain itu, kurangnya keterlibatan *stakeholder* yang ahli dalam bidang pariwisata menjadikan wisata air terjun putri malu belum memiliki sumber daya manusia yang memumpuni dalam pengelolannya.

4.4.4 Faktor Penghambat

Mengimplementasikan suatu strategi maupun kebijakan tidak mungkin bahwa tidak adanya faktor penghambat dalam implementasi strategi maupun kebijakan yang telah di rencanakan. Mengidentifikasi faktor penghambat dalam implementasi perlu dilakukan mengingat suatu implementasi tidak akan selalu berjalan dengan baik terdapat pula hambatan yang terjadi pada implementasi strategi maupun kebijakan yang telah dirancang sebelumnya.

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur dalam pengelolaan Wisata Air Terjun Putri Malu masih menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi efektivitas pencapaian tujuan pengelolaan wisata. Hambatan tersebut meliputi keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan anggaran, kondisi aksesibilitas menuju lokasi wisata yang belum memadai, serta minimnya inovasi dalam pengembangan produk dan paket wisata. Temuan tersebut menunjukkan bahwa meskipun berbagai program telah dilaksanakan, pelaksanaan strategi belum sepenuhnya berjalan optimal sebagaimana yang diharapkan. Berikut merupakan faktor penghambat dalam pengelolaan wisata air terjun Putri Malu:

1. keterbatasan sumber daya manusia, terutama dalam aspek promosi digital, pengelolaan destinasi wisata, serta pengembangan paket

wisata yang mampu menarik minat wisatawan. Berdasarkan hasil wawancara, pengelolaan wisata masih sangat bergantung pada kemampuan masyarakat lokal dan kelompok pengelola yang jumlahnya terbatas. Kondisi tersebut menyebabkan promosi wisata belum dilakukan secara berkelanjutan dan inovatif. Temuan ini sejalan dengan kondisi yang diidentifikasi dalam RPHJP KPH Bukit Punggur Tahun 2025–2034, dimana peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan penguatan kelembagaan menjadi salah satu fokus utama pengelolaan hutan jangka panjang. Dalam RPHJP disebutkan bahwa pemenuhan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia pada setiap resort pengelolaan hutan menjadi kebutuhan strategis untuk mendukung keberhasilan pengelolaan kawasan.

2. keterbatasan anggaran yang tersedia untuk mendukung pengembangan wisata. Berdasarkan hasil penelitian, keterbatasan dana menyebabkan beberapa kebutuhan pengembangan seperti peningkatan sarana dan prasarana wisata, perbaikan akses jalan, pengembangan fasilitas pendukung, serta kegiatan promosi belum dapat dilaksanakan secara maksimal. Kondisi ini selaras dengan temuan dalam RPHJP yang menjelaskan bahwa dukungan pendanaan bagi KPH mengalami keterbatasan sehingga diperlukan upaya pencarian sumber pembiayaan alternatif melalui pemerintah daerah, NGO, dana desa, maupun sumber pendanaan lain yang sah. Keterbatasan anggaran tersebut secara langsung memengaruhi kemampuan organisasi dalam melaksanakan program pengembangan wisata secara berkelanjutan.
3. kondisi aksesibilitas menuju lokasi wisata air terjun Putri Malu yang masih kurang memadai. Hasil observasi penelitian menunjukkan bahwa akses jalan menuju lokasi wisata masih berupa jalan berbatu, menanjak, dan beberapa titik mengalami kerusakan sehingga menyulitkan wisatawan, terutama pada musim hujan. Selain itu, terdapat beberapa fasilitas penunjang seperti jembatan, gazebo, dan ruang ganti yang masih memerlukan perbaikan dan pengembangan.

Kondisi tersebut berdampak pada kenyamanan serta minat wisatawan untuk berkunjung. Padahal dalam RPHJP disebutkan bahwa air terjun Putri Malu merupakan salah satu potensi jasa lingkungan wisata alam unggulan yang perlu dikembangkan secara optimal untuk meningkatkan manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat sekitar kawasan hutan.

4. minimnya inovasi pengembangan produk wisata. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan wisata yang ditawarkan masih didominasi oleh kunjungan ke objek utama berupa air terjun, sementara pengembangan paket wisata terpadu yang menggabungkan edukasi lingkungan, perhutanan sosial, budaya lokal, maupun aktivitas wisata minat khusus masih belum berkembang secara optimal. Akibatnya, daya tarik wisata belum mampu bersaing dengan destinasi wisata alam lainnya. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemanfaatan jasa lingkungan wisata alam yang dimiliki KPH Bukit Punggur belum sepenuhnya dimaksimalkan.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa hambatan implementasi strategi UPTD KPH Bukit Punggur dalam pengelolaan Wisata Air Terjun Putri Malu tidak hanya berasal dari faktor internal organisasi berupa keterbatasan sumber daya manusia dan anggaran, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor eksternal seperti kondisi aksesibilitas dan belum optimalnya pengembangan potensi wisata. Temuan ini menunjukkan adanya kesesuaian antara hasil penelitian dengan isu strategis yang telah diidentifikasi dalam RPHJP KPH Bukit Punggur Tahun 2025–2034. Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan pendanaan, pengembangan infrastruktur pendukung wisata, serta diversifikasi produk wisata perlu menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan efektivitas implementasi strategi pengelolaan Wisata Air Terjun Putri Malu.

V. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi strategi UPTD Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH) Bukit Punggur dalam pengelolaan Wisata Air Terjun Putri Malu di Kabupaten Way Kanan, dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi telah dilaksanakan namun belum sepenuhnya optimal dalam mencapai tujuan pengembangan wisata yang berkelanjutan. Hal tersebut terlihat dari masih adanya berbagai kendala dalam pelaksanaan program pengembangan wisata, keterbatasan sumber daya pendukung, serta belum optimalnya pemanfaatan potensi wisata yang dimiliki kawasan Air Terjun Putri Malu.

1. implementasi strategi pada aspek aktor pelaksana telah berjalan melalui keterlibatan berbagai pihak yang terdiri dari UPTD KPH Bukit Punggur, Pemerintah Kampung Juku Batu, Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis), Gapoktan, dan masyarakat sekitar kawasan wisata. Keterlibatan para aktor tersebut menunjukkan bahwa pengelolaan wisata telah dilaksanakan secara kolaboratif melalui pembagian peran sesuai tugas dan fungsi masing-masing. Namun demikian, sinergi dan koordinasi antaraktor masih perlu diperkuat agar pelaksanaan strategi dapat berjalan lebih efektif.
2. implementasi strategi pada aspek pelaksanaan strategi yang meliputi program, anggaran, dan prosedur telah dilakukan melalui berbagai kegiatan seperti promosi wisata, pembinaan masyarakat, penguatan kelembagaan kelompok masyarakat, serta pengembangan fasilitas

pendukung wisata. Program-program tersebut menunjukkan adanya upaya UPTD KPH Bukit Punggur dalam mengembangkan Wisata Air Terjun Putri Malu sebagai salah satu potensi jasa lingkungan yang dimiliki kawasan hutan. Akan tetapi, pelaksanaan program belum berjalan secara optimal karena masih terdapat keterbatasan anggaran yang memengaruhi realisasi kegiatan pengembangan wisata. Selain itu, prosedur pelaksanaan kegiatan telah diterapkan sesuai ketentuan yang berlaku, namun efektivitas pelaksanaannya masih perlu ditingkatkan.

3. implementasi strategi pada aspek pengelolaan sumber daya manusia telah dilakukan melalui pengorganisasian, penataan staf, dan pengarahan kepada kelompok pengelola wisata. Pembinaan dan pendampingan yang dilakukan oleh UPTD KPH Bukit Punggur menunjukkan adanya upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam pengelolaan wisata. Namun demikian, keterbatasan jumlah dan kualitas sumber daya manusia masih menjadi kendala dalam pengembangan wisata, khususnya dalam aspek promosi, pelayanan wisata, serta pengembangan produk wisata yang inovatif.

Adapun faktor penghambat dapat diidentifikasi sebagai berikut:

Faktor penghambat implementasi strategi yang ditemukan dalam penelitian ini meliputi keterbatasan sumber daya manusia, keterbatasan anggaran, aksesibilitas menuju lokasi wisata yang masih kurang memadai, serta minimnya inovasi dalam pengembangan paket wisata. Keempat faktor tersebut menyebabkan pelaksanaan strategi belum mampu menghasilkan pengembangan wisata yang optimal. Hambatan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan implementasi strategi tidak hanya ditentukan oleh perencanaan yang baik, tetapi juga dipengaruhi oleh kesiapan sumber daya organisasi dan kondisi lingkungan pendukung.

Secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa implementasi strategi UPTD KPH Bukit Punggur dalam pengelolaan Wisata Air Terjun Putri Malu telah berjalan sesuai arah pengelolaan yang ditetapkan dalam RPHJP KPH Bukit Punggur Tahun 2025–2034, khususnya dalam pengembangan jasa lingkungan

wisata alam berbasis pemberdayaan masyarakat dan pelestarian kawasan hutan. Namun demikian, implementasi strategi tersebut belum mencapai hasil yang optimal sehingga masih diperlukan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan dukungan anggaran, perbaikan aksesibilitas dan sarana prasarana wisata, serta pengembangan inovasi wisata agar tujuan pengelolaan wisata berkelanjutan dapat tercapai secara lebih efektif.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, terdapat saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia pengelola wisata perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kegiatan pelatihan, pembinaan, dan pendampingan yang berfokus pada pengelolaan destinasi wisata, promosi digital, pelayanan wisata, serta pengembangan produk wisata. Upaya tersebut diperlukan untuk mendukung pelaksanaan strategi pengelolaan wisata yang lebih efektif dan profesional.
2. Upaya pengembangan wisata disarankan difokuskan pada penyediaan sarana dasar yang masih terbatas, seperti fasilitas sanitasi, penunjuk arah, tempat pembuangan sampah, serta rambu keselamatan.
3. Ketersediaan data kunjungan juga perlu didukung melalui pencatatan pengunjung yang tertib agar dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi dan dasar perencanaan pendukung pengajuan anggaran, atau melakukan kerjasama dengan pihak ketiga seperti *Corporate Social Responsibility (CSR)* dan lembaga terkait guna memenuhi kebutuhan wisata.
4. Pengembangan inovasi wisata perlu ditingkatkan melalui diversifikasi produk dan aktivitas wisata yang memanfaatkan potensi sumber daya alam, jasa lingkungan, dan potensi masyarakat setempat. Upaya tersebut dapat mendukung peningkatan daya tarik

wisata sekaligus memperkuat keberlanjutan pengelolaan wisata berbasis kawasan hutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amajida, D. L. (2016). Strategi Perum Perhutani KPH Malang Dalam Mengembangkan Objekwisata Coban Talun Kota Batu. *Publika*, 4(7).
- Ahadiat, A., Untoro, W., & Si, M. (2010). *Manajemen Strategik*. Lampung: Pusat Lembaga Penelitian Universitas Lampung.
- Arta, D. G. A. P., Suasapha, A. H., & Aridayanti, D. A. N. (2024). Development Strategy Of Melayang Waterfall As A Sustainable Natural Tourism Attraction In Pejeng Kaja Village, Gianyar Regency. *Indonesian Journal Of Interdisciplinary Research In Science And Technology*, 2(9), 1409–1424. <https://doi.org/10.55927/Marcopolo.V2i9.11186>
- Asriandy, I. (2016). *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu di Kabupaten Bantaeng*. (Skripsi) Makassar: Universitas Makassar.
- David, F. R., David, F. R., & David, M. E. (2023). *Strategic management: Concepts and cases, a competitive advantage approach* (Seventeenth edition). United Kingdom: Pearson.
- Damayanti, V. (2023). *Strategi Perum Perhutani dan Kelompok Tani Hutan dalam peningkatan pendapatan Wisata Hutan Pinus Batu Cakra Darmacaang Kabupaten Ciamis Provinsi Jawa Barat* (Disertasi) Bandung: UIN Sunan Gunung Djati.
- Diantara, Z. (2021). *Strategi pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tiuteja sebagai daerah tujuan Wisata Alam di Desa Santong Kecamatan Kayangan Kabupaten Lombok Utara* (Disertasi) Mataram: UIN Mataram.
- Fadhila, D., Isdarmanto, & Damiasih. (2025). Strategi Pengembangan Fasilitas Pariwisata Berbasis Keberlanjutan Di Air Terjun Jantur Inar Kabupaten

Kutai Barat. *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 8(2), 142–153.
<https://doi.org/10.23887/jmpp.v8i2.100745>

- Handoko, T. H. (2009). *Manajemen strategik*. Yogyakarta: BPFY Yogyakarta
- Hermansyah. (2022). Air Terjun Putri Malu masuk nominasi Desa Anugrah Wisata. *Radar Way Kanan*. <https://radarwaykanan.com/air-terjun-putri-malu-masuk-nominasi-desa-anugrah-wisata/>
- Hernowo, B., & Ekawati, S. (Ed.). (2014). *Operasionalisasi Kesatuan Pengelolaan Hutan (KPH): Langkah awal menuju kemandirian* Bogor: Penerbit PT Kanisius.
- Hunger & Thomas L. Wheelen, J. David. (2020). *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Husein, U (2001). *Strategi Manajemen in Action*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Igirisa, A. G., Hamim, U., & Rachman, E. (2023). Manajemen Strategi Pengembangan Objek Wisata Air terjun Botuliodu Oleh Dinas Pariwisata Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 10962-10978.
- Inzana, N., Mayunita, S., & Jumaah, S. H. (2021). Strategi Pemasaran dalam Pengembangan Desa Wisata di Lantan Kabupaten Lombok Tengah. *Jurnal Ranah Publik Indonesia Kontemporer (Rapik)*, 1(2), 110-120.
- Junia, S. (2025). Implementasi Strategi Badan Pengawasan Pemilihan Umum (Bawaslu) Provinsi Lampung Dalam Meningkatkan Pengawasan Non Tahapan Pada Pemilu Presiden & Wakil Presiden Tahun 2024. (Skripsi) Lampung: Universitas Lampung.
- KPH Bukit Punggur. (2025). *Rencana Pengelolaan Jangka Panjang Kesatuan Pengelolaan Hutan Produksi (KPHP) Model Bukit Punggur Kabupaten Way Kanan 2025-2034*. Blambangan Umpu: Dinas Kehutanan Provinsi Lampung.
- Kurniawan, A., Hirsan, F. P., Ridha, R., & Yuniarman, A. (2025). Potensi Pengembangan Desa Wisata di Desa Pakuan Kabupaten Lombok Barat. *Journal of Regional & Rural Development Planning/Jurnal Perencanaan Pembangunan Wilayah dan Perdesaan*, 9(2).

- Margi, M., Murdana, I. M., & Abdullah, A. (2024). Strategi Pengelolaan Daya Tarik Wisata Air Terjun Benang Stokel Di Lombok Tengah. *Journal Of Responsible Tourism*, 4(2), 404–410. <https://doi.org/10.47492/Jrt.V4i2.3653>
- Mintzberg, H. (1994). *The Fall and Rise of Strategic Planning*. Cambridge, Amerika Serikat: Harvard Business Review.
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mubarokah, Z., Priyadi, B. P., & Dwimawanti, I. H. (2024). Strategi Pengembangan Objek Wisata Air Terjun Tretes Kec. Wonosalam, Kab. Jombang. *Journal of Public Policy and Management Review*, 1(1), 701-717.
- Nasution, F. A. (2023). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Harfa Creative.
- Nilasari, S. (2014). *Manajemen strategi*. Jakarta Timur: Dunia Cerdas.
- Nugraha, I. G. P., & Zerlinda, H. (2018). Manajemen Pengelolaan Air Terjun Sekumpul Oleh Kelompok Sadar Wisata “Tirta Bhuana Lestari.” *Jurnal Manajemen Perhotelan Dan Pariwisata*, 1(1), 13–18. <https://doi.org/10.23887/Jmpp.V1i1.22083>
- Nugroho I. (2011). *Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Peraturan Gubernur No. 59 Tahun 2021. Tentang Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Perangkat Daerah.
- Pearce, I. I., John, A., & Robinson Jr, R. B. (2013). *Manajemen Strategis: Formulasi, Implementasi Pengendalian Edisi 12-Buku 1*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Pratama, W. Y., Prawira, I. A., & Nuur, M. (2025). Government Strategy Towards Community Based Tourism In The Management Of Seven-Level Waterfall In Bukit Berantai Village, Batang Asai District, Sarolangun Regency. *PUBLICUS: Jurnal Administrasi Publik*, 3(2), 127–136. <https://doi.org/10.30598/Publicusvol3iss2p127-136>
- Prastiwi, S. (2016). Manajemen Strategi Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kabupaten Bojonegoro Dalam Mengembangkan Potensi Objek Wisata Edukasi Little Teksas Wonocolo. *Publika*, 4(11).

- Putra, S. A., Fatmasari, B. R., Annisa, L., & Furqan, A. (2023). Pariwisata Berbasis Masyarakat: Langkah Tepat Keberlanjutan. *Jurnal Master Pariwisata(JUMPA)*, 10, 159.
- Priyono, M. A. (2024). *Strategi Pengembangan Pariwisata Wisata Air Terjun Sedudo Di Kabupaten Nganjuk*. Disertasi, Malang:Universitas Muhammadiyah Malang.
- Rachmanto, E. A. W., & Aliyah, I. (2018). Pariwisata di daerah pegunungan: Pengembangan ekowisata pada kawasan lindung berdasarkan kemampuan lahan. *Cakra Wisata*, 19(1).
- Rangkuti, F. (2008). *Analisa SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis Reorientasi Konsep Perencanaan Strategis untuk Menghadapi Abad 21*. Cet.15. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Rauf, S., Pora, R., Suhu, B. L., & Madjid, S. (2024). Strategi Pengembangan Wisata Air Terjun Tiga Bidadari Di Desa Dakaino Kecamatan Wasile Timur Kabupaten Halmahera Timur: Prodi Ilmu Pemerintahan. *Journal Government Of Archipelago*, 6(1), 1–9.
- Rufaidah, P. (2012). *Manajemen Strategik*. Bandung: Humaniora.
- Robinson, T. K., Kiyai, B., & Mambo, R. (2019). Strategi Pemerintah Dalam Meningkatkan Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 5(84).
- Subarsono. AG. (2011). *Analisis Kebijakan Publik (Konsep, Teori dan Aplikasi)*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Sudiantini , D. (2022). *Manajemen Strategi*. Jawa Tengah: CV. Pena Persada
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tangkilisan, H. (2003). *Implementasi Kebijakan Publik*. Yogyakarta: Lukman Offset YPAPI

Wijiharjono, N. (2021). *Manajemen Strategik: Pemikiran Michael Porter dan Implikasinya bagi Pengembangan Ekonomi Kreatif*. (Skripsi). Jakarta: Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka.